

REMAJA PEROKOK DI DESA MELI KECAMATAN

BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Sala Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosiologi (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Di ajukan oleh

Nama : YENI

NIM :1701020067

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PALOPO**

2023

REMAJA PEROKOK DI DESA MELI KECAMATAN

BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Sala Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosiologi (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Pembimbing:

1. **Dr. Efendi P., M.Sos.I.**

2. **Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : YENI
NIM : 17 0102 0067
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 31 Desember 2022

Yang Membuat pernyataan



YENI


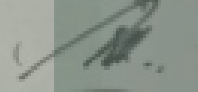
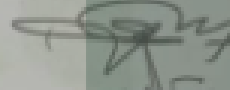


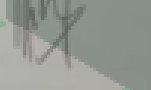
17.0102.0067

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Remaja Perokok di Desa Meli Kecamatan Babunta Kabupaten Lawu Utara yang di tulis oleh Yeni, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0102 0067, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunafasyahkan pada hari Jumat 20 Januari 2023 M bertepatan dengan 28 Jumadil Akhir 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 24 Januari 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Syahrudin, M.H.I. | Penguji I | () |
| 4. Sudirman, S.Ag., Mpd. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Efendi, M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Muh. Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP.196003181987031004


Dr. Hj. Nuryani, M.A.
NIP.196406231993032001

PRAKATA

بِسْمِ هِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Remaja Perokok Di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara ”.

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial jurusan Sosiologi Agama. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga proposal penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Lundu dan ibunda tersayang Atti yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis
2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) kota Palopo.
3. Dr. Masmuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

4. Dr. Hj. Nuryani, M.A. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
5. Dr. Efendi P, M.Sos.I selaku dosen pembimbing I dan Muhammad Ashabul Kafhi.M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah mendidik dan membimbing selama penulisan skripsi penelitian ini.
6. Dr. Syahrudin, M.H.I selaku dosen penguji I dan Sudirman M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi penelitian ini.
7. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos.I. Selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Islam Negeri Palopo.
8. Seluruh Dosen beserta Staf pengawai IAIN Palopo yang mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Palopo, 23 April 2023

YENI

PEDOMAN TRANSLITERASI SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf dan transliterasinya huruf lain dapat dilihat dari table berikut.

1. Konsonan

Huruf Arap	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik diatas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik diatas
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	zet dengan titik diatas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik dibawah
ض	Dad	Ḍ	de dengan titik dibawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik dibawah
ظ	Za	Ḍ	zet dengan titik dibawah
ء	‘Ain	‘	Apostrof terbaik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fatha	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhamma	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوَّ	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa* bukan *kayfa*

هَوَّلَ :*hauला* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ و	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis atas
يُ	<i>Dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis atas

Contoh :

مَاتَ : *mâta*

رَمِيَ : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجَّيْنَا : *najjaânaâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٍّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَسِيٍّ : *'arasi* (bukan *'arasiyy* atau *'arasy*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukan asy-syamsu*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan *Kata Arap Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi al-Qur'an Al-Karim
Al-Sunnah qabl al-tadwin*

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

*Wa ma Muhammadun illa rasul
Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan
Syahru Ramadan al-laz'i unzila fih al-Qur'an*
Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak/)

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu>
(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-

Walid Muhammad

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan Zaid,

Nars Hamid Abu)

1. Daftar Singkatan

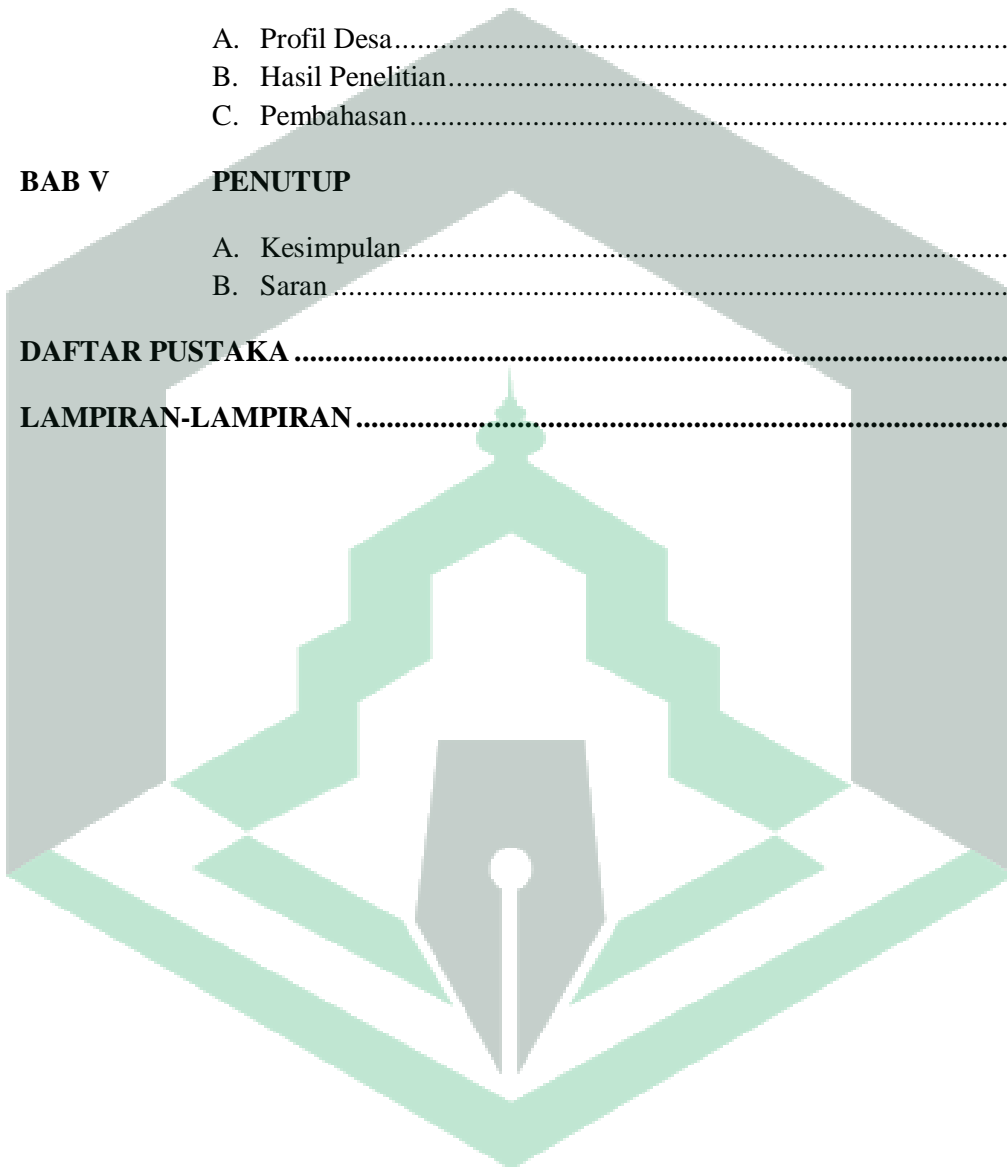
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhânahū wa ta'âlâ
saw.	= allallâhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL		
HALAMAN JUDUL		ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN		iii
PRAKATA		iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN		vi
DAFTAR ISI		xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT		xvi
DAFTAR HADIS		xvii
DAFTAR TABEL		xviii
DAFTAR LAMPIRAN		xix
ABSTRAK		xx
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang.....	1
	B. Batasan Masalah.....	6
	C. Rumusan Masalah.....	7
	D. Tujuan Penelitian.....	7
	E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	KAJIAN TEORI	
	A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
	B. Deskripsi Teori	10
	1. Defenisi Rokok.....	10
	2. Jenis Perokok	10
	3. Remaja Perokok	11
	4. Tahapan Remaja	13
	C. Kerangka Pikir.....	19
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
	B. Fokus Penelitian	21
	C. Defenisi Istilah.....	21
	D. Desain Penelitian	25
	E. Sumber Data.....	25

F. Instrument Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	28
I. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA
A. Profil Desa.....	32
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan.....	52
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 29 QS An-Nisa	2
Kutipan ayat 195 QS Al Baqarah	4
Kutipan ayat 29 QS AL- Baqarah.....	5
Kutipan ayat 104 QS Ali- Imran.....	6



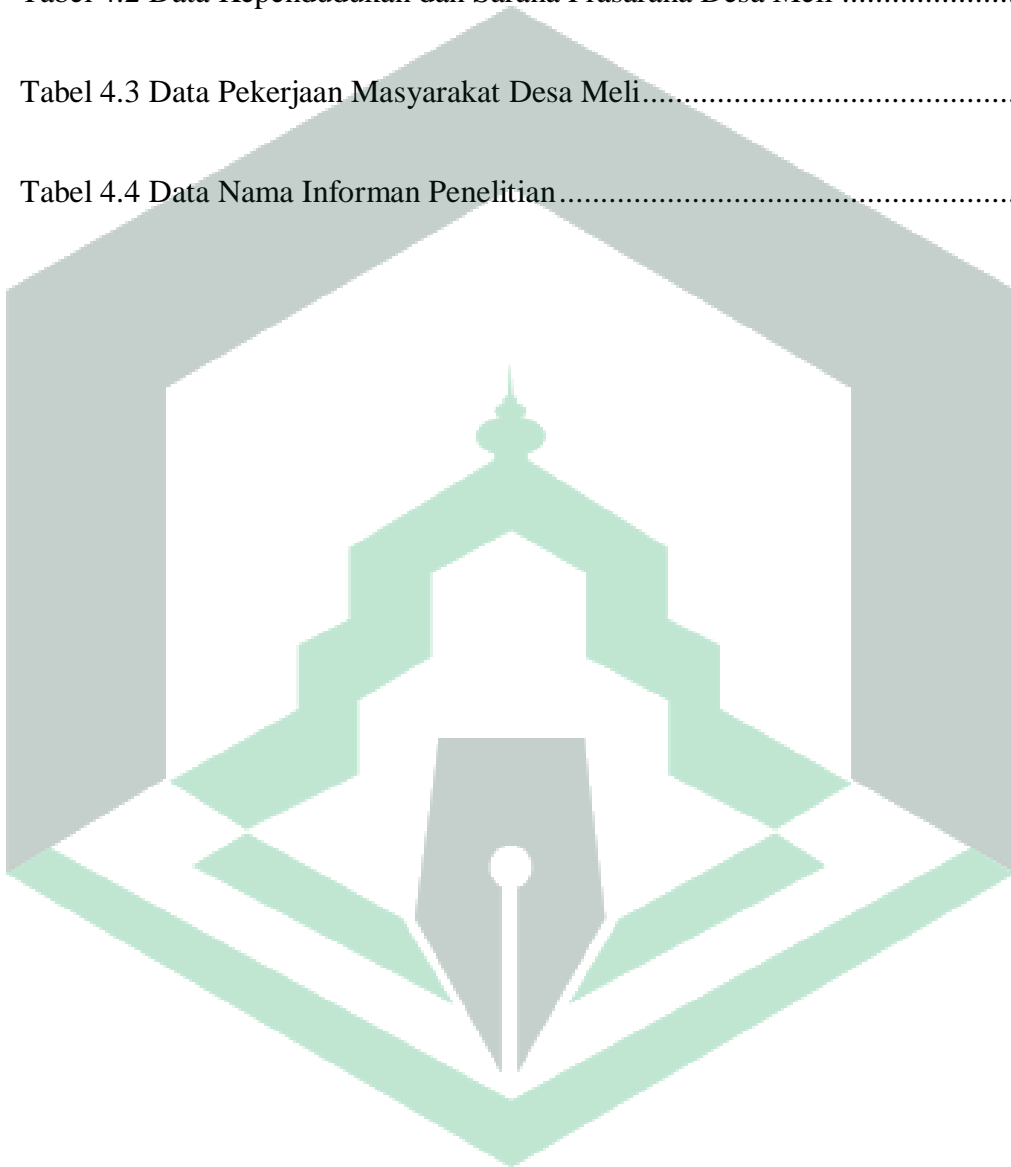
DAFTAR HADIS

Hasyiyah Qalyubi ala Syarh Al Mahalli tentang ganja dan obat bius 1



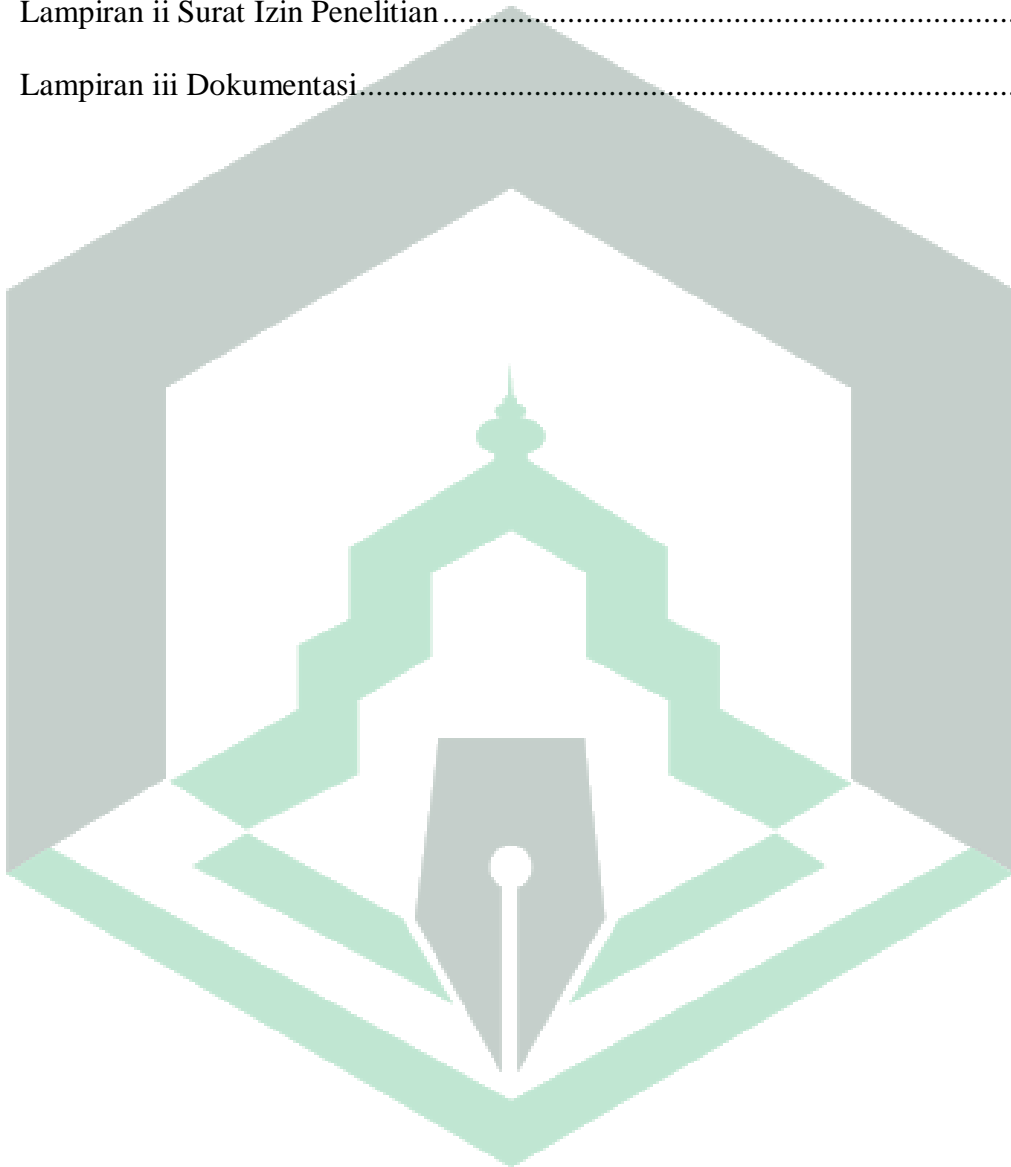
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Rentan Usia Masyarakat Desa Meli.....	33
Tabel 4.2 Data Kependudukan dan Sarana Prasarana Desa Meli	33
Tabel 4.3 Data Pekerjaan Masyarakat Desa Meli.....	34
Tabel 4.4 Data Nama Informan Penelitian.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara.....	72
Lampiran ii Surat Izin Penelitian.....	73
Lampiran iii Dokumentasi.....	74



ABSTRAK

YENI 2022: *“Remaja Perokok Di Desa Meli Kecamatan Baebutnta Kabupaten Luwu Utara. “ Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Efendi P.,M.Sos.I. dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos.,M.A.*

Skripsi ini membahas tentang penelitian yaitu, untuk mengetahui faktor yang menyebabkan remaja di Desa Meli menjadi perokok, untuk mengetahui dampak sosial yang dialami remaja perokok di Desa Meli, dan untuk mengetahui solusi yang dilakukan masyarakat terhadap remaja perokok di Desa Meli. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan 1. Ada beberapa factor yang menyebabkan remaja menjadi perokok yaitu faktor eksternal dan internal seperti pergaulan, keluarga dan lingkungan. 2. Dampak yang dirasakan oleh remaja perokok seperti, sakit, putus sekolah, boros, dan mencuri. 3. Dan adanya upaya atau solusi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Meli untuk mengurangi dan mencegah para remaja agar tidak mengonsumsi rokok, yaitu memberi teguran atau nasehat, memberikan sanksi atau denda, dan memberikan pendidikan keagamaan seperti mondok atau pesantren.

Kata kunci: Perilaku, Remaja, Rokok.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Rokok adalah lintingan atau gulungan tembakau yang digulung atau dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan panjang 8-10 cm, biasanya dihisap seseorang setelah dibakar ujungnya.¹ Rokok mengandung zat-zat yang berbahaya seperti, nikotin, karbon monoksida, aseton, formalhedid, dan lain-lain dimana zat-zat tersebut tidak layak dikonsumsi oleh manusia karena zat tersebut merupakan zat yang berbahaya bagi tubuh dan apabila dikonsumsi dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan pada organ tubuh bahkan dapat membunuh manusia. Rokok juga mengandung nikotin yang bersifat adiktif yang memberikan efek kecanduan bila dikonsumsi terus-menerus.

Karena hal inilah yang membuat sebagian ulama mengharamkan rokok, seperti yang di kemukan oleh, Qalyubi (Ulama mazhab Syafi'I) beliau berkata dalam kitab Hasyiyah Qalyubi ala Syarh Almahalli, jilid I, hal, 69. Ganja dan segala obat bius yang menghilangkan akal, zatnya suci sekalipun haram untuk dikonsumsi. Oleh karena itu para syaikh kami berpendapat bahwa rokok juga hukumnya haram, karena dapat membuka jalan agar tubuh terjangkit penyakit yang berbahaya². Adapun firman Allah swt pada QS An Nisa/29:4 di bawah ini.

¹ Gagan, Dinas Kesehatan Provinsi Banten, *Pengertian Merokok dan Akibatnya*, Serang, Juli,5, 2017. <https://ranidwi68.wordpress.com>.

² Beni Adri Yasin, *Merokok itu Haram*, 9 Desember 2019. Pustaka Unand.

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya: *“Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang”*.

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah perokok tertinggi ketiga di dunia.³ Menurut WHO pada tahun 2015 di Indonesia diperkirakan 36% atau sekitar 60 juta penduduk Indonesia merokok secara rutin, hal ini berbeda dengan jumlah konsumsi rokok di Negara lain yang diperkirakan akan menurun, tetapi di Indonesia bahkan sudah diperkirakan oleh WHO bahwa pada tahun 2025 akan meningkat hingga 90% penduduk Indonesia menjadi perokok aktif. Jika konsumsi rokok di Indonesia setiap tahunnya tidak diminimalkan maka angka kematian akibat rokok juga akan terus meningkat. Pada saat sekarang ini, kebiasaan merokok tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa, namun juga semakin marak terjadi pada kalangan anak-anak remaja. Hal ini buktikan dengan meningkatnya prevalensi merokok pada anak usia 10-18 tahun yakni sebesar 1,9% dari tahun 2013 sebesar 7,2% ke tahun 2018 sebesar 9,1% berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Risdesdas). Penyebab remaja menjadi perokok disebabkan banyak factor. Misalnya factor keluarga, pergaulan, dan lingkungan.⁴

Remaja adalah masa transisi antara masa anak dan masa dewasa. Masa transisi ini harus dilalui sehingga tercapai identitas diri yang sempurna, misalnya transisi dalam emosi. Hal ini akan tercermin dalam sikap dan tingkah laku remaja. Perkembangan kepribadian pada masa ini di pengaruhi oleh orang tua dan

³ Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2020.

4. Brigita Catherine, Penyebab para Remaja Menggunakan Rokok, Kompasiana, 14 mei, 2017. <https://www.kompasiana.com/brigittac>.

lingkungan keluarga saja, tetapi juga lingkungan sekolah dan teman-teman serta pergaulan di luar sekolah.⁵

Remaja Di Desa Meli pada umumnya merokok secara sembunyi-sembunyi dari keluarga mereka, mengingat umur mereka yang masih terbilang sangat muda jadi wajar-wajar saja jika keluarga mereka melarang keras untuk merokok akan tetapi jika sudah kecanduan sulit bagi mereka untuk berhenti. Mereka akan merokok secara beramai-ramai karena kadang ada diantara mereka yang tidak mampu untuk membeli sebungkus rokok mereka akan berbagi satu sama lain. Remaja Di Desa Meli biasanya melakukan kegiatan secara berkelompok atau lebih dari satu orang, seperti para pelajar ketika sekolah telah usai mereka akan ke toko atau warung terlebih dahulu untuk membeli sebuah rokok, setelah itu mereka akan mencari tempat yang sepi seperti rumah terbengkalai atau rumah-rumah kecil yang ada di kebun yang terletak tidak jauh dari pemukiman masyarakat. Mereka biasanya membeli rokok dari sisa uang jajan mereka para remaja biasanya menghabiskan sebungkus rokok dalam sehari karena mereka menggunakannya beramai-ramai.

Namun dimasa pandemi seperti sekarang ini dimana kegiatan yang dilakukan harus dibatasi mereka jadi kesulitan untuk memenuhi keinginan mereka untuk merokok karena segala kegiatan telah dibatasi seperti bersekolah dimana sekolah yang sekarang harus dilakukan secara daring atau online yang artinya belajar dari rumah yang mana membuat mereka tidak lagi mendapat uang jajan untuk

⁵ F Etrawati – *jurnal ilmu kesehatan masyarakat*, Agustus, 8, 2014, 7-12. <https://scholar.google.co.ad>.

kesekolah. Namun ketika hasrat untuk merokok tidak dapat mereka tahan lagi mereka akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi hasrat tersebut seperti mengambil uang orang tua mereka secara diam-diam ada juga diantara mereka yang rela berkerja, pekerjaan yang biasanya mereka lakukan yaitu berkerja dikebun atau sawah karena mayoritas masyarakat di Desa Meli bekerja sebagai petani mereka biasanya bekerja disawah atau kebun seseorang yang membutuhkan bantuan kemudian diberi upah, jumlah upah yang mereka dapatkan beragam tergantung dari kemampuan mereka.

Adapun firman Allah dalam Qur'an, surah Al Baqarah ayat 195 yang berbunyi

وَلَا تُفْسِدُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Terjemahnya: *“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan”*.⁶

Keburukan mengkonsumsi rokok juga telah dengan jelas disebutkan pada kemasan rokok tersebut, sebagai peringatan, justru kalimat yang hampir disetujui semua kalangan itu tidak juga diperhatikan.

Ada sebagian orang yang berpendapat bahkan ada juga ulama yang berpendapat bahwa rokok hukumnya makruh dan berdalil bahwa segala sesuatu hukum asalnya mubah kecuali terdapat larangan, berdasarkan firman Allah swt dalam QS. Al Baqarah/29:2. Di bawah ini.

⁶ Al-Qur'an Indonesia, Jus 1, Qur'an surah Al-Baqarah 195.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

Terjemahnya: *“Dia-lah Allah, yang telah menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu”*.

Ayat ini menjelaskan bahwa segala sesuatu yang diciptakan Allah di atas bumi ini halal untuk manusia termasuk tebakau yang digunakan untuk bahan baku rokok.

Dalam kajian islam, remaja diistilahkan dengan As-Syabab atau al-Fata. Bentuk jamaknya adalah as-Syubban dan al-Fityah. Ilmu jiwa membagi perkembangan manusia menjadi beberapa periode. Masa remaja adalah salah satu perkembangannya, yang disebut dengan Daur as-Syabab, setelah melewati Daur as-Asyaba (masa bayi) dan Daur at-Thufulah (masa anak-anak). Pada masa remaja, remaja banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma dan hukum. Pelanggaran-pelanggaran dilakukan remaja bertujuan untuk mendapatkan perhatian, status sosial dan penghargaan atas eksistensi dirinya. Dengan kata lain, kenakalan remaja merupakan bentuk pernyataan eksistensi diri ditengah-tengah lingkungan dan masyarakatnya.⁷

Kenakalan remaja biasanya muncul akibat pergaulan bebas, mereka akan bergaul dengan siapa saja tanpa menilai baik atau buruknya orang tersebut. Dalam islam diperbolehkan berinteraksi atau bergaul dengan dengan siapa saja tapi dengan cara yang sesuai dengan syariat islam yang telah diatur dalam Al-Qur,an dan Hadist, interaksi hendaknya sesuatu yang membawa kepada kebaikan

⁷ Dr. HM. Zainuddin, MA, Islam dan Masalah Remaja, 8 November 2013.

dan saling mengingatkan agar tidak terjerumus pada kemungkar. Seperti firman Allah dalam Qur'an surah Ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ, وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya: *“Hendaklah ada di antara kamu ada segolongan orang yang meyeru kepada kebajikan, menyuruh yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Merokok adalah salah satu kenakalan remaja yang harus diperhatikan karena jika sudah kecanduan akan sulit untuk berhenti dan jika mengkonsumsi rokok dalam jangka waktu yang panjang perlahan-lahan kesehatan akan mulai terganggu dan berbagai macam penyakit akan menyerang tubuh orang yang merokok, terutama pada remaja. Atas dasar permasalahan yang telah dipaparkan dengan ini peneliti mengangkat judul penelitian, *“Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”*

B. Batasan Masalah

Suatu penelitian sebaiknya memiliki batasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memberikan kejelasan terhadap batasan-batasan masalah yang hendak dibahas agar ruang lingkup masalah tidak terlalu luas sehingga tidak menyimpang dari latar belakang dan identifikasi masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian

ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan faktor penyebab perilaku merokok pada remaja di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka yang menjadi factor pembahasan dalam penulisan ini adalah faktor penyebab remaja menjadi perokok terdapat beberapa sumber permasalahan yang akan di bahas oleh peneliti sebagai berikut.

1. Apa faktor penyebab remaja menjadi perokok di Desa Meli?
2. Bagaimana dampak sosial yang dialami remaja perokok di Desa Meli?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan masyarakat terhadap remaja perokok di Desa Meli?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor penyebab remaja menjadi perokok di Desa Meli.
2. Mengetahui dampak sosial remaja perokok terhadap masyarakat di Desa Meli.
3. Mengetahui solusi yang dilakukan masyarakat terhadap remaja perokok di Desa Meli.

E. Manfaat penelitian

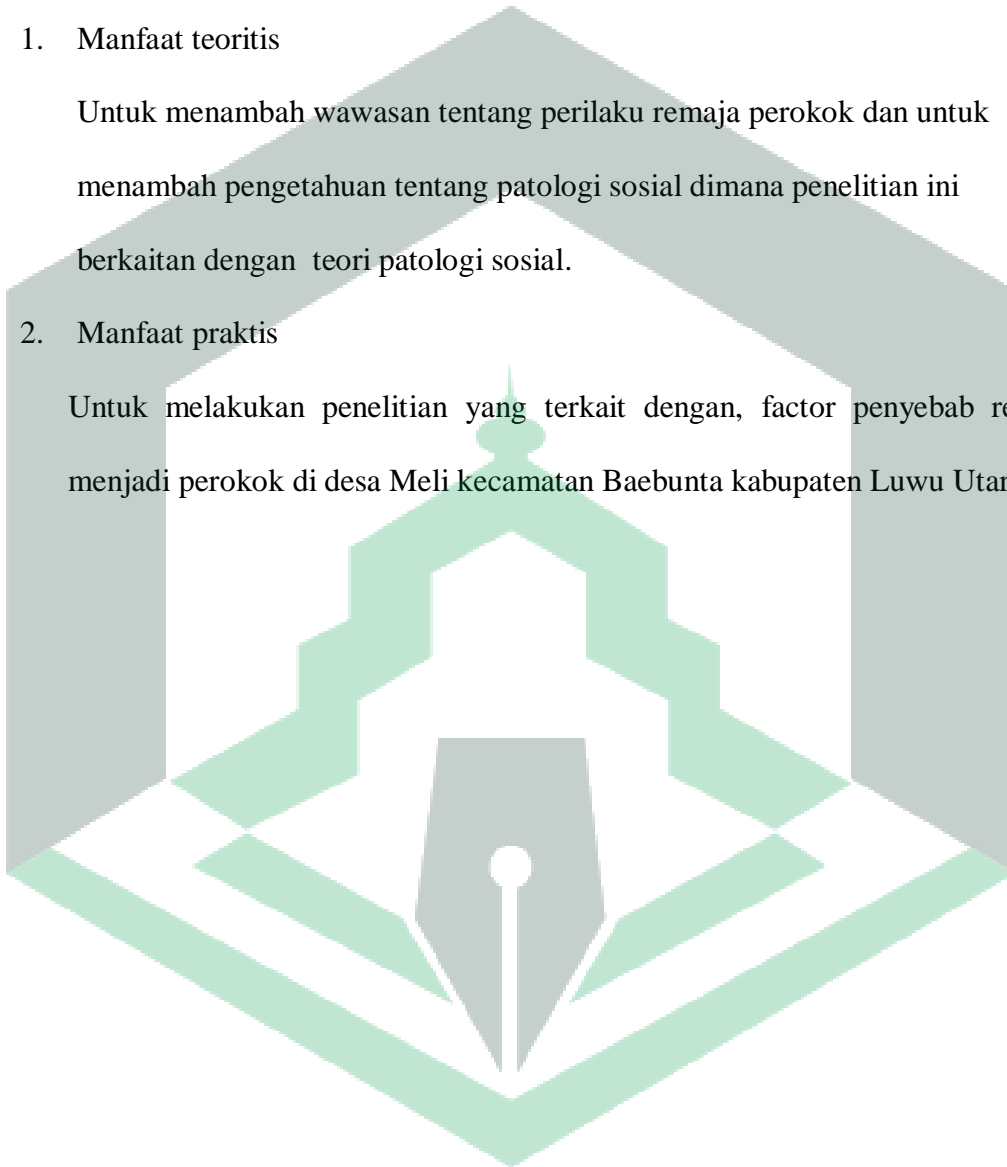
Adapun manfaat penelitian yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan tentang perilaku remaja perokok dan untuk menambah pengetahuan tentang patologi sosial dimana penelitian ini berkaitan dengan teori patologi sosial.

2. Manfaat praktis

Untuk melakukan penelitian yang terkait dengan, factor penyebab remaja menjadi perokok di desa Meli kecamatan Baebunta kabupaten Luwu Utara.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang rokok, banyak di temukan diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh⁸ Harsa Tri Pradana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta jurusan Ilmu Keperawatan tahun 2014 dengan judul “ Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan perilaku Remaja tentang Rokok (studi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Merokok di lingkungan kampus sudah menjadi larangan bagi seluruh mahasiswa. Akan tetapi masih saja ada mahasiswa yang tidak mematuhi larangan merokok di lingkungan kampus.
2. Penelitian yang di lakukan oleh ⁹Muhammad Rachmat . Makassar 2013 penelitian ini bertujuan menilai hubungan antara tingkat pengetahuan, interaksi kelompok sebaya, interaksi keluarga, iklan rokok, dan sikap dengan perilaku merokok remaja di kota Makassar. Penelitian ini menggunakan desain studi observasional cross sectional. Teknik sampling menggunakan multistage random sampling dengan jumlah sampel 471 responden.

Dari penelitian di atas telah di telusuri, bahwa ada beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu tersebut diantaranya penelitian membahas tentang jumlah perokok aktif pada usia remaja dan bahaya rokok bagi kesehatan sedangkan

⁸ Harsa tri pradana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jurusan Ilmu Keperawatan, judul *Hubungan antara Ilmu Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja terhadap Rokok.*

⁹Risky Septi Nugroho. *Jurnal Ilmia, Perilaku Merokok Remaja* (2007)

penelitian saat ini membahas tentang factor penyebab remaja menjadi perokok di Desa Meli, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan persamaannya yaitu membahas tentang rokok.

B. Dekripsi teori

1. Definisi rokok

Rokok atau sigaret adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau kering yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung yang lainnya.¹⁰

Rokok juga termasuk zat adiktif karena dapat menyebabkan adiksi (ketagihan) dan ketergantungan bagi orang yang menghisapnya. Dengan kata lain, rokok termasuk golongan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Alkohol, dan Zat adiktif). Bagi pelajar, merokok dipengaruhi oleh lingkungan. Contohnya, pelajar tersebut merasa tidak enak kepada teman-teman karena dia tidak merokok sedangkan teman sebayahnya merokok. Sehingga dia pun mulai merokok dan akhirnya menikmati rokok tersebut.

2. Jenis Perokok

a. Perokok aktif

Perokok aktif adalah seseorang yang sengaja menghisap lintingan atau gulungan tembakau yang dibungkus biasanya menggunakan kertas, daun, dan

9. Dewi Susanna, Budi Hartono, *Hendra Fauzan, Penentuan Kadar Nikotin dalam Asap Rokok*. 2003.

kulit jangug. Secara langsung mereka juga menghisap asap rokok kemudian di hembuskan lagi dari dalam mulut mereka. Tujuan mereka merokok pada umumnya adalah untuk menghangatkan badan mereka dari suhu yang dingin. Tapi seiring berjalannya waktu rokok mulai disalah artikan, sekarang rokok di gunakan sebagai sarana untuk pembuktian diri bahwa mereka yang merokok adalah orang paling keren.

b. Perokok pasif

Perokok pasif adalah seseorang atau sekelompok orang yang menghirup rokok orang lain. Telah terbukti bahwa orang yang mengalami gangguan kesehatan yang sama seperti orang yang aktif merokok itu disebabkan oleh rokok yang ia hirup sendiri.¹¹

3. Remaja perokok

a. Remaja

Remaja atau *adolescence* berasal dari kata latin yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh kearah kematangan fisik, social, psikologis. Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang terjadi pada usia 12 tahun hingga 21 tahun. Menurut piaget, secara psikologis masa remaja merupakan masa individu tidak lagi merasa berada di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan masa remaja merupakan

¹¹ Prasadja A. *Kesehatan Tidur dan Kebiasaan Merokok*. 4 November 2015

masa individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan berada pada tingkatan yang sama¹².

Berdasarkan teori tahapan perkembangan individu menurut Erickson dari masa bayi hingga masa tua, remaja dibagi menjadi tiga tahapan yaitu remaja awal, remaja pertengahan, serta remaja akhir. Rentan usia remaja awal pada perempuan yaitu 13 hingga 15 tahun sedangkan pada laki-laki yaitu 15 hingga 17 tahun. Rentan usia remaja perempuan pada tahap pertengahan yaitu 15 hingga 18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17 hingga 19 tahun. Sedangkan rentan usia remaja akhir pada perempuan yaitu 18 hingga 21 tahun dan pada laki-laki 19 hingga 21 tahun. Berdasarkan survey pada tahun 2002 mengenai perilaku berisiko yang memiliki dampak pada kesehatan reproduksi remaja terdapat bahwa remaja yang tercakup adalah mereka yang berusia 10 hingga 24 tahun.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang berlangsung pada usia 12 hingga 21 tahun dengan adanya perubahan fisik, social, psikologis, dimana secara psikologis remaja mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan berada pada tingkatan yang sama.

¹² Hanifah, *Tinjauan Pustaka, Definisi Remaja 2013*

¹³ Maryatun, *Tinjauan Pustaka Remaja, Definisi Remaja 2013*

4. Tahapan Remaja

Menurut (Sarwono 2012) ada tiga tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa, antara lain.¹⁴

a. Remaja awal (*Early Adolescence*)

Masa remaja awal berada pada rentang usia 10-13 tahun di tandai dengan adanya peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan kematangan fisik, sehingga intelektual dan emosional pada masa remaja awal ini sebagian besar pada penilaian kembali dan restrukturisasi dari jati diri. Pada tahap remaja awal remaja ini penerimaan kelompok sebaya sangatlah penting.

b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Masa remaja madya berada pada rentang usia 14-16 tahun ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pebertas, dimana timbulnya keterampilan-keterampilan berfikir yang baru, adanya peningkatan terhadap persiapan datangnya masa dewasa, serta keinginan untuk memaksimalkan emosional dan psikologis dengan orang tua.

c. Remaja akhir (*Late Adolescence*)

Masa remaja akhir berada pada rentang usia 16-19 tahun. Masa ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu.

¹⁴ Khoirul Bariyyah Hidayati, M Farid. *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. 2016

d. Perkembangan fisik remaja

Papalia dan Olds menjelaskan bahwa perkembangan fisik merupakan suatu perubahan yang terjadi pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik. Piaget menambahkan bahwa yang terjadi pada perubahan tubuh ditandai dengan penambahan tinggi badan, berat badan, pertumbuhan tulang, pertumbuhan otot, struktur otak semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif, serta kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi.

e. Perilaku remaja

Gambaran perilaku social remaja tersebut sesuai dengan ciri-ciri masa remaja dan karakter perilaku social remaja yaitu remaja yang mempunyai kecenderungan untuk bebas dalam mengekspresikan dan menampilkan diri, lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya, kemampuan untuk memiliki dan memilih banyak hal.¹⁵

Para ahli mendefinisikan perilaku kenakala dengan berbagai penafsiran, walaupun begitu semuanya bertujuan untuk memberikan batasan-batasan dalam menilai kenakalan remaja sehingga dapat diminimalisir. *Delinquere* berasal dari bahasa latin yang berarti terabaikan, mengabaikan dan diperluas menjadi jahat, yang mengakibatkan pelanggaran atas aturan-aturan yang telah dan menjadi ketentuan baik secara hukum pemerintahan maupun secara adat. *Delinquency* mempunyai konotasi pelanggaran, kejahatan, serangan yang dilakukan anak muda atau sekumpulan anak muda.

¹⁵Iva Krisnanigrum, Marsukhi, Hamdan Tri Atmaja, *Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat, Jawa Tengah*. 2017

Perilaku social dan kultural mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan tingkah laku criminal anak remaja. Perilaku anak-anak remaja ini menunjukkan tanda-tanda kurang atau adanya konfrontasi terhadap nilai-nilai social mayoritas mereka yang melakukan perbuatan itu berusia dibawah 20 tahun. Oleh sebab itu kejahatan selalu didominasi oleh kaum remaja yang menjelang dewasa. Walaupun tidak sedikit yang dilakukan oleh orang dewasa khususnya para kaum laki-laki¹⁶.

Dalam masyarakat remaja perokok dikatakan sebagai kenakalan remaja karena mengkonsumsi barang yang tidak seharusnya mereka konsumsi diusia, remaja sehingga bisa saja terjadi selisi paham antara remaja dan masyarakat mengingat usia remaja masih terbilang labil dan masih memiliki ego yang tinggi sehingga mereka tidak akan mudah menerima teguran dari masyarakat lainnya, perbedaan pendapat ini bisa saja berujung pada terjadinya konflik. Marx mengatakan adanya perbedaan kepentingan atau pendapat antar kelas atau antar masyarakat dapat menghasilkan relasi social yang bersifat konflik.¹⁷ Adapun beberapa teori yang digunakan adalah sebagai beriku.

1. Teori konstruksi sosial

Proses yang terjadi dalam masyarakat terdiri dari eksternalisasi, obyektifikasi, dan Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial yang dipopulerkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.¹⁸ Teori ini menjelaskan internalisasi.

¹⁶ May, *Crime and The Social Structure* (Bandung: PT. Grafindo Persada, 1985), hal 35

¹⁷ Farizqa Ayuluqyona Putri, *Pengertian Sosiologi dan Teori-teori Dasarnya*, 2021.

¹⁸ Dr. Argyo Dermatoto, M.Si. *Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L. Berger Dan Thomas Lucman*, 2013

Teori konstruksi sosial Berger dan Lukman merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya.¹⁹

Realitas dapat diartikan sebagai suatu kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas yang diakui memiliki keberadaan (*Being*) yang tidak tergantung pada kehendak kita sendiri. Adapun pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik. Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman bahwa ada dua abjek realitas yang berkaitan dengan pengetahuan di antaranya yaitu subjektif dan realitas. Realitas dan subjektif ini adalah pengetahuan individu.

Teori konstruksi sosial sebagaimana yang digagas oleh Berger dan Luckman menegaskan, bahwa agama sebagai bagian dari kebudayaan merupakan konstruksi manusia. Ini artinya, bahwa terdapat proses dialektika antara masyarakat dengan agama. Agama yang merupakan entitas objektif (karena berada di luar diri manusia) akan mengalami proses objektivasi sebagaimana juga ketika agama berada dalam teks dan norma. Teks atau norma tersebut kemudian mengalami proses internalisasi ke dalam diri individu karena telah diinterpretasi oleh manusia untuk menjadi panduan (*guidance*) atau jalan hidup (*way of life*). Agama juga mengalami proses eksternalisasi karena agama menjadi sesuatu yang melekat pada masyarakat.

¹⁹ I. B. Putera Manuaba, *Understanding The Theory of Sosial Construction*, 2020

Sosiologi pengetahuan dalam perspektif Berger dan Luckman, memahami dunia kehidupan (*life world*) senantiasa melalui proses dialektik antara individu dan sosio-kultural. Melalui teori Berger ini akan mendeskripsikan, pemahaman dan pandangan tentang remaja perokok.²⁰

Teori Peter L. Berger yang menjelaskan mengenai makna realitas dan pengetahuan secara umum dapat diringkas dalam tahapan sebagai berikut:

- a. Eksternalisasi, yaitu tahapan yang berlangsung ketika produk sosial tercipta di dalam masyarakat, kemudian individu menginternalisasikan (penyesuaian diri) ke dalam dunia sosio-kulturalnya sebagai bagian dari produk manusia.
- b. Obyektivasi, yaitu interaksi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi.
- c. Internalisasi, yaitu individu mengidentifikasi diri dengan dunia sosial kulturalnya.

2. Teori aksi

Talcot parsons berpendapat bahwa aksi (*action*) itu bukanlah perilaku (*behavior*). Aksi merupakan tanggapan atau respon mekanis terhadap suatu stimulus, sedangkan perilaku adalah suatu proses mental yang aktif dan kreatif. Menurut Parsons, yang utama bukanlah tindakan individual, melainkan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang menurunkan dan mengatur perilaku.

Parson melihat bahwa tindakan individu dan kelompok dipengaruhi oleh tiga sistem, yaitu sistem sosial, sistem budaya, dan sistem kepribadian masing-masing

²⁰ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, Edisi Pertama (Jakarta: PT Fajar Interprtama Mandiri, 2008). 15.

individu. Kita dapat mengaitkan individu dengan sistem sosialnya melalui status dan perannya. Dalam setiap sistem sosial individu menduduki suatu status dan berperan sesuai dengan norma atau aturan yang dibuat oleh sistem tersebut dan perilaku ditentukan oleh tipe kepribadiannya.²¹

Dalam menyesuaikan tingkah lakunya dengan norma masyarakat biasanya individu melihat kepada kelompok acuannya (*reference group*). Kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya. Menurut parsons, salah satu asumsi dari teori aksi adalah bahwa subyek, manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut antara lain untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia yang meliputi kebutuhan makan, minum, keselamatan, perlindungan, kebutuhan untuk dihormati, kebutuhan akan harga diri, dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat diupayakan dengan bekerja. Jadi tujuan yang hendak dicapai seorang individu merupakan landasan dari perilakunya.

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.²²

²¹ Dr. Argyo Dermatoto, M.Si. *Teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger, dan Thomas Lucman, 2020*

²² Dr. Argyo Dermatoto, M.Si. *Teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger, dan Thomas Lucman, 2020*

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah model (gambar) berupa konsep tentang hubungan antara variable satu dengan berbagai factor lainnya. Kerangka pikir merupakan serangkaian konsep dan penjelasan hubungan antara konsep yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti.²³Kerangka pikir ini di gunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Berdasarkan uraian diatas, berikut ini kerangka pikir dari penelitian sebagai berikut.



²³. Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta. 2010

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti cara pandang, perilaku, motivasi, dan lain sebagainya secara universal dan dalam bentuk kata-kata (deskripsi) dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah, dengan artian pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan (angka-angka).²⁴ Pendekatan kualitatif menggunakan istilah “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga bagian yaitu, tempat, pelaku, dan aktivitas yang diantaranya saling berkaitan.²⁵ Peneliti memilih pendekatan kualitatif semata-mata menggambarkan keadaan objek sesuai dengan aktivitas informan di lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih mengarah pada penggunaan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini bersifat menyeluruh, intens, rinci, dan mendalam, serta lebih mengarah pada upaya menelaah peristiwa atau fenomena yang bersifat kontemporer. Umumnya studi kasus menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian yang berfokus pada fenomena yang sedang diteliti khususnya pada suatu hubungan. Berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pandangan atau pendapat manusia.²⁶ Singkatnya studi kasus diartikan

²⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 42

²⁵ Sugioyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

²⁶ CT Polit, Df dan Beck, “*Principles and Methods,*” *Journal Nursing* Vol. 5 No (2015)

sebagai suatu cara mempelajari seorang individu secara mendalam guna memperoleh penyesuaian diri.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pembatas terhadap objek penelitian yang dipilih. Manfaat lainnya yakni agar peneliti lebih focus pada data yang dituju atau tidak diarahkan pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Selain itu lebih mudah untuk menentukan mana data yang valid dan tidak valid atau antara data yang relevan dan tidak relevan. Maka, penelitian ini difokuskan pada:

1. Faktor penyebab remaja menjadi perokok di desa Meli.
2. Dampak sosial yang remaja perokok terhadap masyarakat di desa Meli.
3. Solusi yang dilakukan masyarakat terhadap remaja perokok di desa Meli.

C. Definisi Istilah

Guna menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu maksud dari judul penelitian yang diangkat, adapun judul penelitian yang diangkat adalah.”*Factor penyebab remaja menjadi perokok di desa Meli kecamatan Baebunta kabupaten Luwu Utara*”. Adapun mengenai penjelasan istilah adalah sebagai berikut.

1. Remaja

Menurut Rita Eka Izzaty (2008). Remaja diterjemahkan dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh masak, menjadi dewasa.

Adolecen atau remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi dan social. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-16 tahun atau 17 tahun dan akhir masa remaja bermula 16 atau 17 sampai dengan 18 tahun yaitu usia matang secara hukum.

Remaja dimaksudkan sebagai masa perkembangan peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan social emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai masa kemandirian. Masa remaja awal mencakup kebanyakan perubahan pubertas. Masa remaja akhir (*late adolescence*) menunjuk kira-kira setelah 15 tahun. Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa perkembangan serta peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perkembangan fisik, intelektual, emosi dan social. Masa remaja berlangsung antara umur 13-18 tahun.²⁷

Pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja disebut dengan pubertas. Masa pubertas adalah masa perkembangan dan pematangan organ-organ reproduksi dan fungsinya. Oleh karena itu, masa remaja sudah dikategorikan kedalam masa reproduktif. Peristiwa penting dalam siklus reproduksi yang dialami oleh remaja putri adalah terjadinya menstruasi pertama atau yang sering disebut *menarche*. Sedangkan pada remaja pria ditandai dengan mimpi basah atau

²⁷ Ade Tyas Mayasari, Helen Febriyanti, Inggit Primadevi, *Kesehatan Reproduksi Wanita Disepanjang Daur Kehidupan 2011*.

nocturnal emission dan pada leher pria muncul suatu benjolan atau tonjolan yang sering disebut jakun (*prominentia laryngea*).²⁸

2. Rokok

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm dengan diameter sekita 10mm. Di dalamnya berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Untuk menikmatinya salah satu ujung rokok dibakar dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung yang lainnya.²⁹ Rokok dalam bahasa Arab disebut dengan *tadkin*. Namun istilah ini di dalam kitab-kitab fiqh klasik tidak kita temukan. Kalaupun ada, maka yang ditemukan bukan rokok melainkan tembakau sebagai *tabagh*.

Kata *Tabaco* untuk sementara diduga berasal dari istilah yang digunakan penduduk pedalaman benua Amerika saat itu untuk memutar daun berukuran besar yang dimaksudkan untuk ritual merokok. Ketika orang-orang Eropa seperti Spanyol dan Portugis datang ke benua Amerika di abad 16, diduga mereka pun mulai berkenalan dengan tembakau. Kemudian membawa daun dan biji tembakau ke Eropa, sehingga diperkirakan orang-orang Eropa juga mulai menanam tembakau tersebut. Sehingga berikutnya kebiasaan merokok mulai muncul dikalangan bangsawan Eropa. Berbeda dengan bangsa Indian yang menggunakan rokok hanya untuk keperluan ritual saja, di Eropa orang-orang merokok hanya untuk kesenangan saja. Diperkirakan sekitar abad ke-17 para pedagang Spanyol

²⁸ Dr. Kevin Adrian, *Pubertas dan Perubahan yang Terjadi pada Tubuh Remaja*, 2021

²⁹ Ratih Andriyani, Rahmat Fajar. *Bahaya Merokok*, (Jakarta: Sarana Bangun Pustaka, 2011)

masuk ke Turki dan saat itu kebiasaan merokok mulai masuk Negara-negara islam.³⁰

Sebelum datangnya bangsa Eropa ke Indonesia, orang Jawa sudah mengenal rokok. Hanya saja bahannya bukan tembakau tapi rempah-rempah. Contohnya *slokarang, kelembak, lisong* dan lainnya, orang Jawa menyebutnya *udut*. Para penikmat rokok dunia umumnya mengakui bahwa rokok buatan Indonesia sangat berbeda dengan rokok pada umumnya, yaitu karena factor rasanya yang gurih.³¹

3. Perilaku

Perilaku menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu tindakan atau reaksi individu terhadap rangasangan atau lingkungan. Menurut Skinner perilaku adalah suatu bentuk respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangasangan dari luar)³². Perilaku manusia adalah sekumpulan tindakan yang dimiliki oleh manusia yang dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasai atau genetika. Perilaku sendiri terjadi didorong oleh diri manusia itu sendiri, dimana golongan tersebut merupakan bentuk usaha dalam memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu perilaku manusia merupakan hasil dari interaksi manusia dengan makhluk disekitarnya terhadap dorongan yang

³⁰ Tito Hilmawan Reditya, *Awal Manusia Merokok, Bagaimana Sejarahnya*, 2021

³¹ Ahamat Sarwat, *Halal Haram Rokok*, Lentera Islam, 2019

³² Kholid, *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012). 17.

diterima dan kemudian terwujud dalam bentuk pengalaman pengetahuan, sikap dan tindakan³³

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang tersusun dalam penelitian ini merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menjalankan rencana penelitiannya. Berdasarkan desain penelitian yang disusun, maka peneliti menggunakan desain studi kasus. Studi kasus adalah uraian penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial. Dalam studi kasus, metode terpenting tetap saja bersifat kualitatif, misalnya pengamatan dan wawancara yang dilakukan.³⁴

Penelitian ini menggunakan studi kasus pada saat peneliti turun ke lapangan melakukan pengamatan dan mengumpulkan data, secara mendalam terkhusus pada Faktor Penyebab Perilaku Merokok terhadap Remaja di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut didapatkan. Sumber data ini dapat berasal dari manusia maupun luar manusia. Sumber data manusia sebagai subjek atau informasi kunci, sedangkan diluar manusia berupa dokumen yang

³³ Rahardiansah. *Perilaku Manusia dalam Perspektif Struktural, Sosial dan Kultural*. (Jakarta: Universitas Trisakti 2017). Hlm 38

³⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 204

relevan seperti: foto, rekaman, catatan, dan data formal yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.³⁵

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Adapun peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek yaitu masyarakat di desa Meli dan juga para remaja di desa Meli. Data penelitian ini mencakup pada hasil observasi, dan interview yang diadakan penelitian ini di desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang didapatkan atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu, peneliti juga perlu divalidasi untuk mengukur sejauh mana peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang akan dilakukan di lapangan. Validasi di sini diartikan sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawancara terhadap bidang atau kegiatan yang diteliti, serta kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya atau kata lainnya bekal memasuki lapangan.³⁶ Maka dalam hal ini peneliti menjadi alat dalam memperoleh informasi dari data dengan metode-

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010),298

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), 222

metode yang digunakan mulai dari menyiapkan persiapan sebelum terjun di lapangan, dan hal yang dilakukan ketika dilapangan, dan setelah mendapatkan data.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Obervasi

Observasi merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap fenomena yang akan diteliti. Tujuan dari pengamatan adalah mencatat atau menjelaskan perilaku objek serta memahaminya.³⁷ Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan dan menyaksikan secara langsung fenomena yang sedang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dipakai untuk mengungkapkan dan mengetahui fakta-fakta psikis (mental atau jiwa) yang terdapat dalam diri narasumber. Wawancara juga merupakan alat untuk membuktikan informasi atau keterangan yang didapatkan.³⁸ Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung dengan sang informan yang melakukan kenakalan remaja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara meangambil gambar dengan kamera handpone atau mencatat hal-hal penting yang didapatkan dilapangan serta mencari reverensi di berbagai media seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

³⁷ Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis (Dilengkapi Contoh-contoh dan Metode Analisis data)* (Jogja: CV Andi Offset, 2006)

³⁸ Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian Untuk Public Relation*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010)

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan sebagai bukti dalam penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah serta sebagai pertimbangan atau pemeriksaan terhadap keaslian data penelitian. Agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggung jawabkan sebagai data ilmiah maka perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Adapun pemeriksaan data yang dilakukan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa cara yakni, *pertama* melakukan perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, dengan artian dapat menjalin hubungan yang baik antara peneliti dan sumber data. Pengamatan yang dilakukan secara berulang dapat menghindari kekacauan dalam hasil yang diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan dan benar maka benar data sudah kredibel. *Kedua* meningkatkan kecermatan dalam penelitian, dengan ini kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis.

Ketiga, triangulasi atau dapat diartikan sebagai pengecekan data atau sumber data dengan melihat dari segi sumber. Teknik data dan waktu. Keempat, menggunakan bahan referensi dimaksudkan sebagai bahan rujukan atau bahan pendukung untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Seperti data-data otentik terkait sumber penilaian berbentuk gambar-gambar asli dilapangan. Sehingga lebih dapat dipercaya kebenarannya. Kelima,

pengecekan data laporan hasil penelitian agar terdapat kesesuaian antara laporan dan informasi dari sumber data.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal yang menunjukkan tingkat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diperoleh.³⁹

3. *Dependability*

Dependability merupakan suatu penelitian yang bersifat reliabel. Artinya, orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Hal ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Yang berfungsi mengaudit atau yang disebut sebagai auditor adalah mereka yang bersikap independen atau bisa dikatakan pembimbing. Auditor disini bertugas untuk mengaudit segala aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari menentukan fokus masalah sampai membuat kesimpulan, agar peneliti tidak diragukan.

4. *Konfirmability*

Konfirmability biasa juga disebut sebagai uji objektivitas penelitian. Sebuah penelitian akan dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dengan mengaitkan proses yang dilakukan.

³⁹ Ibid, 273-276

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis antara catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁰

1. Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua yakni deskripsi dan refleksi. Pengumpulan data deskripsi diartikan sebagai data alami yang diperoleh dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti terkait fenomena yang ditemui. Sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, pandangan peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data, sehingga dapat diartikan juga sebagai proses membuang data yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya bisa didapatkan atau bahkan sudah berhasil diverifikasi. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada pederhanaan data, pengabstrakan data, dan juga informasi data kasar yang muncul dari berbagai catatan yang tertulis saat dilakukannya penelitian lapangan.⁴¹

⁴⁰ Noeng Muhandir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996)

⁴¹ Sugiyono, *Reduksi Data, Pengertian, Tujuan, Langkah-langkah, dan Contohnya* (2021)

3. Penyajian Data (Mendisplay)

Penyajian data merupakan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data dimaksudkan untuk menyerdehanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan dan kejelasan pola, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik. Dengan syarat harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan pengalisan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat dimengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian.⁴²

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 337-45.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil Desa

1. Kondisi Geografis dan Demografi

Desa Meli merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Baebunta kabupaten Luwu Utara. Desa ini didirikan pada tahun 1999. Desa Meli merupakan pecahan dari desa Radda. Luas Desa wilayah Meli yaitu 55,33 km. Termasuk 400 hektar tanah yang masih kosong atau belum dikelola. Jarak tempuh desa Meli dengan Kecamatan dan Kabupaten mencapai 10 km. Desa Meli memiliki 4 dusun yakni: dusun Sandana, dusun Kamiri, dusun Pebata, dan dusun Manangi.

Penduduk desa Meli pada bulan Januari 2022 menunjukkan jumlah keseluruhan masyarakat desa Meli adalah 1.577 jiwa yang terdiri dari pria 817 jiwa, dan wanita berjumlah 760 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 355 jiwa.⁴³ Remaja Desa Meli berjumlah sekitar 340 jiwa dan sebagian mengonsumsi rokok sekitar 70% atau sekitar 238 remajanya mengonsumsi rokok yang rata-rata berusia 15 sampai 18 tahun dan semuanya berjenis kelamin laki-laki, saat ini belum ditemukan adanya perokok remaja perempuan. Sebagian besar penduduk di Desa Meli berprofesi sebagai petani karena tingkat pendidikan yang rendah membuat mereka lebih memilih bekerja sebagai petani, sebagian besar masyarakatnya menempuh pendidikan hanya sampai SD saja.

⁴³ Data Dokumen Desa Meli

Tabel 4.1
Rentan Usia Masyarakat Desa Meli

Rentan Usia	Jumlah
0-1	450
15-25	440
26-40	470
41-60	217
Jumlah	1.577

Sumber: Data Dokumen Desa Meli

Tabel 4.2

Data Kependudukan dan Sarana Prasarana Desa Meli

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Pria	817
Wanita	760
Jumlah	1.577

Sumber: Data Dokumen Desa Meli Tahun 2022

2. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat di desa Meli dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan bekerja sebagai pegawai sipil 25 orang, petani (jagung, kelapa sawit, dan padi) 29 orang, pertukangan 20 orang dan pemulung 8 orang. Kebanyakan masyarakat Desa Meli berprofesi sebagai petani karena tanah di Desa Meli cukup subur dan kebanyakan dari mereka hanya lulusan Sekolah Dasar

saja, masyarakat yang berprofesi sebagai petani akan menghabiskan waktunya di kebun, sawah, dan ladang mereka akan berangkat bekerja sebelum matahari terbit dan kembali dari bekerja setelah matahari terbenam. Namun menurut hasil observasi yang saya lakukan masyarakat di Desa Meli yang berprofesi sebagai petani ternyata lebih banyak, lebih banyak dari 29 orang karena masyarakat yang berkerja sebagai pegawaipun juga bekerja sebagai petani. Masyarakat di Desa Meli lebih banyak menghabiskan waktunya di ladang, kebun, dan sawah terutama bagi para orang tua sehingga mereka kurang memperhatikan anak-anaknya kurangnya pengawasan dari orang tua membuat anak-anak atau remaja melakukan sesuatu yang tidak baik yang dapat merugikan diri mereka sendiri.

Tabel 4.3
Pekerjaan Masyarakat Meli

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
Pegawai Sipil	25 orang
Petani	29 orang
Pertukangan	20 orang
Pemulung	8 orang
Jumlah	82 orang

Sumber: Data Dokumen Desa Meli tahun 2022

Dari data diatas masyarakat di Desa Meli memiliki perkerjaan yang beragam, namun menurut hasil wawancara sang peneliti dengan beberapa pemerintah Desa kebanyakan masyarakat Desa Meli itu bekerja sebagai petani karena masyarakat yang bekerja sebagai pegawai juga bekerja sebagai petani, dan masyarakat yang

bekerja sebagai petani kadang juga bekerja sebagai kuli bangunan. Kebanyakan yang bekerja itu adalah laki-laki dewasa yang berumur sekitar 25 tahun sampai umur 50 tahun, kadang anak-anak juga bekerja, mereka mengerjakan pekerjaan yang mampu mereka kerjakan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

3. Kondisi Keagamaan

Masyarakat desa Meli Kecamatan Baebunta kabupaten Luwu Utara seluruh masyarakatnya menganut agama islam. Masyarakat Meli masih sangat membutuhkan pemahan tentang nilai-nilai agama, sebab masyarakat desa Meli dalam tingkat pemahaman agamanya masih kurang, mereka masih mempercayai kepercayaan dari nenek moyang mereka dan masih melakukan ritual-ritual yang gunahnya untuk menghormati para leluhur dan mereka juga masih mempercayai hal-hal yang mistis atau gaib. Kebanyakan masyarakatnya berusia lanjut (orang tua) dan tingkat pendidikannya yang rendah bahkan tidak selesai dalam menempuh pendidikan di sekolah dasar (SD) yang membuat tingkat pemahaman agamanya kurang. Tapi kini di Desa Meli telah dibangun pondok pesantren Nurul Huda sebagai sarana belajar masyarakat untuk meningkatkan pemahaman agama bagi anak-anak tingkat SD, SMP, dan SMA.

Tabel 4.5
Nama Informan Peneletian

Nama	Umur
Aril	17
Rikky	17
Fahmi	16
Bagas	15
Isal	18
Angga	16
Yogi	19
Bapak Patandang	52
Bapak Basri	53
Ibu Hania	40
Sumber data primer	

B. Hasil Penelitian

Merokok merupakan kegiatan menghisap tembakau yang di gulung menggunakan kertas. Merokok juga banyak dilakukan oleh masyarakat tua maupun muda tanpa memperdulikan bahaya rokok bagi kesehatan, terutama bagi remaja, dizaman sekarang sudah banyak remaja yang merokok seiring dengan perkembangan zaman rokok juga sudah diproduksi dengan berbagai varian yang menarik. Para remajapun menjadi tertarik dan penasaran dengan rokok, masa remaja adalah masa dimana anak-anak sudah mulai mengenal dunia luar dimana

mereka sudah mulai bebas untuk mengekspresikan diri mereka. Untuk mengetahui gambaran tentang hasil penelitian ini, dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi dibawah ini, dan sekaligus menjawab rumusan masalah yaitu, Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

1. Faktor yang Menyebabkan Remaja Menjadi Perokok di desa Meli

Ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja menjadi perokok, ada faktor yang timbul dari diri sendiri yang mengharuskan seseorang untuk mengkonsumsi rokok meskipun orang tersebut sudah mengetahui akan bahaya dari rokok tersebut.

a. Dari diri sendiri

Yaitu sulitnya mengontrol atau mengendalikan diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak baik seperti merokok, adanya rasa penasaran yang tinggi terhadap sesuatu membuat seseorang sulit untuk mengendalikan diri sendiri. Ada sebagian orang yang sulit untuk mengendalikan dirinya sendiri akibatnya sering melakukan hal-hal yang membuatnya penasaran baik hal negatif maupun yang positif, terutama bagi remaja karena remaja memiliki rasa penasaran yang tinggi yang membuatnya sulit untuk mengendalikan diri sendiri mereka akan melakukan hal yang membuat mereka penasaran.

Seperti halnya yang alami oleh Aril remaja perokok di Desa Meli. Saya merokok itu karena saya pernah mendengar bahwa rokok itu dapat membuat perasaan jadi tenang saat dikonsumsi, awalnya saya ragu karena rokok juga berbahaya tapi saya tetap mengonsumsinya saya orang yang mudah gelisah

yang membuat perasaan saya menjadi tidak tenang dan hal inilah yang membuat saya mulai merokok, disaat saya gelisah dan mengkonsumsi rokok kegelisahan saya jadi berkurang dan saya menjadi tenang kembali.⁴⁴

Dari yang dikemukakan oleh narasumber diatas bagi sebagian orang rokok itu hal yang penting meskipun mereka tahu bahwa rokok itu tidak baik untuk kesehatan. Ada juga faktor lain yang membuat seseorang menjadi perokok seperti yang di kemukakan oleh Fahmi remaja perokok Desa Meli

Saya merokok karena saya penasaran dengan rasa rokok itu sendiri, setiap saya melihat orang yang merokok mereka begitu nikmatinya, sehingga saya juga merokok untuk menghilangkan rasa penasaran saya dan ternyata sekarang rokok itu sudah memiliki banyak rasa.⁴⁵

Hasil pemaparan yang disampaikan oleh informan diatas menunjukkan bahwa sebagian remaja memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap sesuatu, contohnya rokok dan untuk memuaskan rasa penasarannya mereka akan mengonsumsinya.

b. Keluarga

Kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga atau orang tua akan ditiru oleh anak, baik atau buruknya apa yang dilakukan keluarga akan terus ditiru oleh anak, seperti kebiasaan merokok adanya kebiasaan merokok yang dilakukan oleh keluarga atau orang tua membuat anak meniru kebiasaan tersebut terutama bagi remaja dimana remaja memiliki rasa penasaran yang tinggi sehingga apapun yang dilakukan oleh orang terdekatnya akan mereka lakukan juga, seperti apa yang disampaikan oleh Rikky.

⁴⁴ Aril , Wawancara, Desa Meli, 14 Maret 2022

⁴⁵ Fahmi , Wawancara Desa Meli, 14 Maret 2022

Bapak dan kaka laki-laki saya adalah perokok saya sering sekali melihat mereka merokok dan kadang mereka merokok bersama karena hal itulah yang membuat saya untuk mencoba merokok, awalnya Bapak melarang saya merokok, Bapak saya bilang bahwa rokok itu tidak baik untuk kesehatan tapi saya tetap merokok, Bapak saya kan sudah tahu bahwa rokok itu berbahaya tapi masih mengonsumsinya. Di daerah tempat tinggal saya itu banyak yang merokok hampir setiap hari saya melihat orang merokok termasuk Bapak dan kaka saya.⁴⁶

Keluarga juga menjadi pemicu remaja menjadi perokok, saat anak melihat orang terdekat mereka melakukan hal yang tidak baik seperti merokok mereka akan meniruhnya kerana mereka berfikir bahwa hal itu bisa dilakukan oleh mereka juga.

c. Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal juga menjadi faktor bagi remaja untuk mengonsumsi rokok, jika dilingkungan tempat tinggalnya terdapat banyak masyarakat yang mengonsumsi rokok baik anak-anak maupun orang tua dapat mempengaruhi para remaja menjadi seorang perokok. Berikut pemaparan dari informan Bassa.

Dilorong tempat tinggal saya, itu hampir semua masyarkatnya itu merokok, orang tua dan anak-anak juga merokok. Karena terlalu sering melihat anak semuran saya merokok sayapun jadi ikutan merokok, dan Bapak saya juga merokok jadi menurut saya mungkin tidak masalah meskipun Bapak saya perokok tapi Bapak saya selalu melarang saya untuk merokok katanya

⁴⁶ Rikky, Wawancara, Desa Meli 14 Maret 2022

*merokok itu tidak baik, tapi karena orang-orang disekitar saya semuanya perokok jadi sulit buat saya untuk tidak merokok.*⁴⁷

Dari pemaparan informan diatas lingkungan tempat tinggal juga bisa menjadi pemicu yang membuat anak menjadi perokok.

d. Teman Sebaya

Setiap orang pasti memiliki teman termasuk remaja, teman bisa menjadi tempat untuk bercerita dan berbagi, tapi tidak semua teman dapat memberikan pengaruh positif karena kadang diantara mereka dapat memberikan pengaruh negative. Teman adalah seseorang yang ada di saat kita senang maupun sedih, teman dapat membantu dalam menghadapi masalah teman yang tulus akan melindungi dan membantu menghadapi sesuatu yang sulit. Akan tetapi teman juga dapat membuat seseorang melakukan sesuatu yang tidak baik bahkan merugikan diri sendiri, oleh sebab itu dalam memilih teman kita perlu melihat dulu mana teman yang dan mana teman buruk untuk menghindari hal tidak diinginkan.

Merokok pada anak-anak juga dapat disebabkan adanya paksaan dari teman-temannya, pada periode pencarian identitas, remaja yang tidak ingin lagi disebut sebagai anak-anak, berusaha menampilkan atau mengidentifikasi perilaku yang menjadi simbol status kedewasaan. Sala satu perilaku yang muncul adalah perilaku merokok yang mereka anggap sebagai simbol kematangan dimana perilaku ini seringkali dimulai pada usia sekolah menengah. Usaha remaja untuk memperoleh kebebasan emosional sering disertai perilaku pemborontakan atau melawan keinginan orang tua jika sudah terjadi pertengan antara remaja dan orang

⁴⁷ Bassa, Wawancara, Desa Meli, 13 Maret 2022

tua maka remaja akan mencari jalan keluar dan ketenangan diluar rumah sehingga hal ini membuat remaja memiliki kebebasan emosional dari luar orang tua sehingga remaja justru lebih percaya pada teman-teman yang senasib dengannya. Seperti yang disampaikan oleh Bagas selaku informan.

Saya merokok kerana ajakan teman saya, teman saya bilang merokok itu enak, awalnya saya menolak tapi teman tetap memaksa katanya coba sedikit saja lama-lama juga terbiasa, saya mencobanya sampai sekarang saya masih mengonsumsinya.⁴⁸

Memiliki teman adalah hal yang wajar bagi siapa saja tapi kita harus lebih pandai lagi dalam berteman jangan sampai kita melakukan hal yang tidak baik karena salah pergaulan. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh informan Yogi.

Saya punya kelompok sepak bola biasanya saya dan kelompok saya mengikuti turnamen antar Dusun dan Desa dan kelompok sepak bola saya rata-rata berumur 17 sampai 20 tahun, dan di tim saya itu ada beberapa teman yang merokok, setiap mengikuti pertandingan teman saya yang merokok itu selalu membawa rokok, kata teman tim saya kalau selalu membawa rokok untuk penambah stamina katanya kalau lagi sementara ikut pertandingan terus istirahat sejenak biasanya dia langsung merokok karena dengan merokok staminanya kembali dengan cepat, jadi saya mengikuti apa yang dilakukan oleh teman saya dan sekarang setiap pertandingan ataupun di kehidupan sehari-hari saya tidak pernah lepas dari rokok.⁴⁹

⁴⁸ Bagas, Wawancara, Desa Meli 14 Maret 2022

⁴⁹ Yogi, Wawancara, Desa Meli, 14 Maret 2022

Dari pemaparan informan diatas, teman juga dapat menjadi pemicu anak untuk melakukan hal yang tidak baik seperti merokok, untuk itu anak perlu diawasi dalam berteman.

e. Gaya-gayaan

Zaman sekarang banyak orang yang bertingkah tidak sewajarnya termasuk remaja demi terlihat keren dan gaul biasanya mereka akan melakukan apa saja kadang mereka melakukan hal tidak sewajarnya atau tidak sesuai dengan umurnya mereka akan bertindak semaunya tanpa memperdulikan orang disekitarnya. Seperti halnya merokok demi terlihat keren dan gaul mereka merokok karena bagi mereka merokok dapat membuat mereka lebih berani dan gaul kadang agar mereka juga ditakuti karena tidak semua anak remaja merokok. Berikut apa yang dikemukakan oleh Isal.

Ketika saya merokok, saya merasa anak yang paling berani karena tidak semua anak mau melakukannya, saat melihat teman sedang merokok saya pikir itu sangat keren dan gaul, agar terlihat keren dan gaul saya juga merokok.⁵⁰

Dan adapun pamaran dari Angga remaja Desa Meli

Saya merokok karena merokok itu keren, setiap saya melihat anak semururan saya merokok itu terlihat keren di tambah lagi setiap geng itu ketuanya pasti merokok dan menurut saya itu terlihat sangat keren dan ditakuti saya juga ingin terlihat seperti itu, jadi saya memutuskan untuk merokok.⁵¹

⁵⁰ Isal, Wawancara, Desa Meli, 15 Maret 2022

⁵¹ Angga, Wawancara, Desa Meli, 16 Maret 2022

Pemaparan yang disampaikan oleh informan, bagi sebagian orang merokok dapat membuat mereka menjadi lebih keren dan gaul.

f. Menghilangkan Stress

Menghilangkan Stres. Banyak orang yang menjadikan stres sebagai alasan untuk merokok. Anggapan bahwa rokok dapat menghilangkan stres memang stres memang sudah menjadi alasan seseorang untuk merokok, nikotin yang terkandung dalam memang dapat mengalihkan stres, tetapi hanya bersifat sementara tapi sayangnya banyak orang yang memilih rokok untuk menghilangkan stres jangka panjang, padahal stres tidak akan hilang jika masalah utamanya tidak diatasi. Merokok juga dapat menghilangkan stres, bagi remaja rokok dapat menghilangkan stres. Berikut pemaparan dari Aril.

Saat selesai sekolah saya selalu merasa lelah apa lagi saat banyak tugas, saya sudah lelah belajar di sekolah dan dirumah juga harus kerja tugas sekolah lagi kalau tugasnya banyak, tugas yang lain belum selesai ada tugas baru lagi dan itu membuat saya stress jadi saya merokok untuk menghilangkan stress saya.⁵²

Dari informasi yang disampaikan informan, sebagian remaja menjadikan rokok sebagai pengalihan saat mereka merasa lelah dan stress.

g. Kecanduan

Kecanduan juga menjadi alasan bagi remaja untuk mengonsumsi rokok, karena rokok dapat membuat seseorang menjadi kecanduan dan ketika sudah kecanduan seseorang akan melakukan apa saja tanpa memikirkan dirinya sendiri

⁵² Aril, Wawancara, Desa Meli, 14 Maret 2022

dan orang disekitarnya demi memuaskan keinginannya, seperti pemaparan yang disampaikan oleh informan Fahmi sebagai berikut.

Bisa dibilang saya ini sudah kecanduan rokok karena saya selalu merokok dimana saja dan kapan saja, saya tidak peduli lagi dengan keadaan disekitar selama saya masih bisa merokok saya akan merasa tenang, dan ketika saya tidak merokok dalam sehari saja tubuh saya itu terasa panas dan perasaan menjadi tidak tenang dan gelisah sehingga membuat saya menjadi kurang konsentrasi dan kurang fokus disaat saya melakukan pekerjaan.⁵³

Dari hasil pemaparan yang disampaikan oleh informan diatas menunjukkan bahwa seseorang yang sudah kecanduan rokok akan melakukan apa saja untuk memuaskan kecanduannya tanpa memperdulikan keadaan sekitarnya.

h. Penurun Emosi

Rokok juga dijadikan remaja sebagai pereda emosi, remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, jadi kebanyakan dari mereka sangat sulit untuk mengontrol emosinya, seperti pemaparan dari Aril.

Saya orang yang sulit untuk mengendalikan emosi saya, setiap saya marah atau sedih itu akan sulit saya kendalikan sehingga saya melakukan hal yang dapat menyakiti diri saya sendiri dan orang lain, oleh sebab itu saya mengalihkan emosi saya dengan merokok.⁵⁴

⁵³ Fahmi, Wawancara, Desa Meli, 14 Maret 2022

⁵⁴ Aril, Wawancara, Desa Meli, 14 Maret 2022

Apa yang disampaikan oleh informan diatas, saat sedang emosi ia lebih memilih untuk merokok untuk mengalihkan perasaan emosinya. Dari pemaparan oleh beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja menjadi perokok.

Tabel 4.5

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Diri Sendiri	Keluarga
Penurun Emosi	Teman
Kecanduan	Gaya-gayaan
Menghilangkan stress	Lingkungan

2. Dampak sosial yang dialami oleh perokok remaja desa Meli

Ada beberapa dampak sosial yang dialami anak remaja setelah mengonsumsi rokok.

a. Sakit

Ada berbagai keluhan yang dirasakan oleh orang yang mengonsumsi rokok, terutama bagi yang sudah kecanduan. Rokok dapat menyebabkan gangguan pada pertumbuhan serta perkembangan paru-paru pada anak dan remaja yang dapat menimbulkan masalah kesehatan kronis saat mereka beranjak dewasa. Berikut pemaparan dari Fahmi.⁵⁵

⁵⁵ Fahmi, Wawancara, Desa Meli, 14 Maret 2022

Saya merokok sudah hampir dua tahun lebih, saya merasa ada perubahan yang terjadi dalam diri saya setelah saya merokok, yaitu, badan saya jadi lebih kurus, kadang saya merasa sakit tenggorokan, dan sering batuk.⁵⁶

Dari pemaparan informan merokok memiliki efek yang sangat tidak baik bagi tubuh bahkan dalam beberapa kasus rokok juga dapat membunuh pemakainya.

b. Putus sekolah

Merokok juga dapat membuat anak tidak mendapatkan pendidikan yang baik disekolah. Seperti yang dialami oleh Rikky.

Saat itu saya sedang merokok dan guru saya yang kebetulan lewat melihat saya merokok tapi tidak menegur saya, beliau hanya lewat saja dan kebetulan saat itu diluar lingkungan sekolah dan ketika saya kembali ke sekolah, saya harus menghadap sekolah ke kepala sekolah untuk diberikan teguran berupa diskors dari sekolah selama beberapa hari karena telah melanggar peraturan sekolah untuk tidak merokok didalam maupun diluar lingkungan sekolah selama menjadi siswa di sekolah tersebut, awalnya saya memang diskors tapi karena saya mengulangi kesalahan yang sama lagi akhirnya saya dikeluarkan dari sekolah.⁵⁷

Dari informasi yang disampaikan oleh informan rokok tidak hanya berpengaruh bagi kesehatan tapi juga berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari.

c. Boros

Perbuatan boros adalah gaya hidup yang gemar berlebihan dalam menggunakan harta, uang maupun sumber daya yang ada demi kasenangan

⁵⁶ Fahmi, Wawancara, Desa Meli, 14 Maret 2022

⁵⁷ Rikky, Wawancara, Desa Meli, 15 Maret 2022

pribadi saja. Dengan terbiasa berbuat boros seseorang buta terhadap orang-orang sekitarnya yang lebih membutuhkan. Salah satu sifat boros ialah dengan merokok.

Merokok juga dapat membuat seseorang menjadi boros terutama bagi para pelajar yang tidak memiliki penghasilan dan masih bergantung pada orang tua atau keluarganya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Isal.

Merokok membuat saya menjadi lebih boros, dulu uang jajan yang diberikan orang tua saya itu cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya kadang saya menabungnya untuk keperluan lain, setelah saya merokok untuk jajan saja sudah tidak cukup apa lagi untuk menabung karena saya gunakan untuk membeli sebungkus rokok sebungkus rokok yang menurut saya lumayan mahal untuk sebungkus rokok.⁵⁸

Bagi sebagian orang merokok adalah pemborosan untuk apa mengeluarkan uang hanya untuk sebungkus rokok yang harganya lumayan mahal yang tidak memiliki manfaat sama sekali bahkan dapat membunuh.

d. Mencuri

Bagi orang yang sudah kecanduan rokok mereka akan melakukan apa saja untuk memenuhi keinginannya termasuk melakukan hal-hal yang tercela. Seperti halnya yang dilakukan oleh Iwan.

Ketika saya tidak bisa lagi menahan hasrat saya untuk merokok dan tidak memiliki uang untuk membelinya saya akan mengambil uang orang tua atau kaka saya tanpa sepengetahuan mereka karena mereka biasanya memberiku uang jajan tapi tidak cukup untuk membeli sebuah rokok.⁵⁹

⁵⁸ Isal, Wawancara, Desa Meli. 16 Maret 2022

⁵⁹ Iwan, Wawancara, Desa Meli, 16 Maret 2022

Dari penjelasan yang disampaikan oleh informan merokok dapat membuat seseorang melakukan hal-hal yang buruk untuk memenuhi keinginannya.

3. Solusi yang dilakukan masyarakat terhadap remaja perokok di Desa Meli.

Ada beberapa solusi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat bagi para perokok remaja Desa Meli.

a. Memberikan teguran

Masyarakat Desa Meli biasanya memberikan teguran pada remaja yang merokok jika mereka mendapati remaja yang sedang merokok mereka biasanya menegur dan menasehati mereka secara baik-baik. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Basri selaku imam masjid di Desa Meli.

Saya biasanya menegur dan menasehati mereka dengan baik-baik bahwa rokok itu tidak baik dan tidak ada manfaatnya, jika sudah waktunya sholat saya akan mengajak mereka untuk sholat berjamaah di Masjid agar mereka berhenti dari aktivitas merokoknya. Saya juga merasa senang jika mereka tidak menolak tawaran saya untuk sholat berjamaah di Masjid.⁶⁰

Dari apa yang disampaikan oleh informan apa yang dilakukannya adalah hal yang baik agar para remaja tidak lupa akan kewajibannya sebagai umat Bergama.

b. Memberikan sanksi atau denda

Jika ada yang merokok ditempat-tempat tertentu yang memang seharusnya tidak merokok ditempat tersebut akan diberikan sanksi berupa sejumlah uang atau

⁶⁰ Bapak Basri, Wawancara, Desa Meli 15 maret 2022

membersihkan tempat tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Patandang selaku petugas keamanan Desa Meli.

Jika saya mendapati masyarakat yang merokok ditempat yang memang dilarang untuk merokok saya akan memberikan sanksi berupa sejumlah uang atau membersihkan tempat itu sampai bersih dan itu berlaku untuk semua masyarakat tanpa terkecuali, uang didapatkan akan dimasukkan ke kas Desa.⁶¹

Di Desa Meli ada beberapa tempat yang memang tidak diwajibkan untuk merokok ditempat tersebut seperti area masjid atau mushollah, kantor, sekolah, dan tempat tertentu lainnya.

c. Mondok atau Pesantren

Ada sebagian orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya dipasantren atau mondok agar anaknya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Halima. Adapun pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Halima.

Anak saya itu perokok padahal masih SMP, awalnya saya tidak tau bahwa anak saya itu merokok sampai ada pemilik warung yang memberitahu saya bahwa anak saya sering membeli rokok ditempatnya, setelah saya cari tahu ternyata anak saya memang merokok dan karena sudah kecanduan dan sulit untuk berhenti akhirnya saya menyuruhnya untuk menempuh pendidikan di pesantren, awalnya anak saya menolak menolak tapi setelah dibujuk akhirnya mau juga.⁶²

⁶¹ Bapak Patandang, Wawancara, Desa Meli, 15 Maret 2022

⁶² Ibu Halima, Wawancara, Desa Meli, 16 Maret 2022

Sebagian masyarakat Desa Meli menyekolahkan anaknya di pesantren agar terhindar dari pergaulan bebas yang dapat membuat mereka melakukan hal yang tidak baik salah satunya merokok.

d. Membatasi pembelian rokok terhadap anak di bawah umur

Membatasi pembelian rokok terhadap anak dibawah umur menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengurangi konsumsi rokok pada remaja. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Neni selaku pemilik warung.

Saya biasanya membatasi anak-anak yang membeli rokok ditempat maksimal 3 kali pembelian jika lebih dari itu saya tidak melayani mereka lagi, dan saya biasanya memberitahu orang tua mereka bahwa anak mereka membeli rokok di tempat saya.⁶³

Apa yang dilakukan oleh Ibu Neni merupakan hal baik tapi sayangnya tidak semua penjual mau melakukan hal seperti yang dilakukan oleh Ibu Neni, karena akan mempengaruhi pendapatan mereka dan membuat mereka mengalami kerugian.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk remaja perokok, hal ini dilakukan demi masa depan para anak remaja agar mereka tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri mereka sendiri. Serta pentingnya peran orang tua dalam mengawasi hal-hal yang dilakukan oleh anak-anak. Hubungan yang baik antara keluarga juga sangat penting bagi perkembangan anak remaja karena mereka akan lebih terbuka dan bebas mengutarakan apa yang mereka inginkan.

⁶³ Ibu Neni, Wawancara, Desa Meli, 16 Maret 2022

Adapun makna penggunaan rokok dikalangan perokok remaja di Desa Meli sebagai berikut.

a. Sebagai penghilang stress

Bagi mereka yang sudah kecanduan rokok, mereka akan menganggap rokok sebagai obat penenang dan penghilang stress, terutama bagi remaja yang memiliki banyak masalah dalam hidupnya yang tidak dapat mereka selesaikan sehingga membuat perasaan menjadi tidak tenang dan gelisah, yang dapat menimbulkan stress. Jika sudah begini remaja akan mencari jalan keluar sendiri agar stress mereka hilang, mereka tidak akan segan melakukan apa saja bahkan melakukan hal yang tidak baik sekalipun seperti merokok.

b. Untuk terlihat keren dan ditakuti

Seiring berkembangnya zaman banyak tren yang muncul gunanya untuk membuat seseorang untuk tampil berbeda dari yang seperti tren merokok dikalangan remaja, tren sudah tidak asing lagi bagi masyarakat mengingat kita sering menjumpai anak-anak dibawah umur sedang merokok, kadang mereka melakukannya secara berkelompok, bagi para remaja merokok dapat membuat mereka terlihat keren dan gaul karena tidak semua anak seumuran mereka mau mengonsumsinya, sebagian remaja mengonsumsi rokok karena melihat orang dewasa juga mengonsumsinya jadi mereka berpikir bahwa dengan merokok terlihat seperti orang dewasa yang berani dan ditakuti.

c. Agar mereka diakui dilingkungan pertemanan

Bagi remaja teman adalah sesuatu yang berharga, teman bisa menjadi keluarga tempat berbagi cerita dan keluh kesah teman yang baik akan mengajarkan kita hal-hal yang baik dan sebaliknya teman yang buruk akan mengajarkan hal yang buruk juga oleh sebab itu penting bagi kita untuk memilih teman, dalam lingkungan pertemanan kadang ada sesuatu hal yang menjadi kebiasaan mereka salah satunya merokok, dalam lingkungan pertemanan ada yang menjadikan merokok sebagai kebiasaan atau syarat agar mereka diakui di lingkungan pertemanan tersebut.

C. Pembahasan

Adapun pada bagian pembahasan peneliti membandingkan hasil dan data teoritis. Beberapa teori penelitian yang digunakan telah dijelaskan pada bab II tinjauan pustaka, namun sebagian peneliti mencari hasil data dari lapangan terkumpul dan terverifikasi. Hal ini sesuai dengan prinsip penggunaan teori dalam metode penelitian kualitatif.

Setelah melakukan observasi, pengamatan, dan wawancara terhadap objek penelitian ini yaitu Remaja Perokok di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, maka point rumusan masalah yang ada didalam penelitian ini dapat terjawabkan. Adapun data yang ditemukan dari observasi dan wawancara di Desa Meli ini digunakan untuk menganalisis faktor penyebab remaja menjadi di Desa Meli menjadi perokok, serta dampak sosial yang dirasakan oleh remaja perokok, dan solusi apa saja yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Meli terhadap remaja perokok.

1. Faktor Penyebab Remaja Menjadi Perokok di Desa Meli

Setiap remaja dalam proses kontruksi sosial akan melalui proses dialetika antara diri dengan dunia sosio-kultural. Dialetika ini berlangsung dalam proses dengan tiga “*momen*” simultan. Titik awal dari tiga proses dialetika simultan yang dilalui oleh setiap remaja perokok adalah obyektivasi. Obyektivasi yaitu interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses intitusionalisasi.⁶⁴ Dalam proses ini terdapat proses interaksi diri antar manusia dengan dunia sosio-kulturalnya yang kemudian akan membentuk realitas subjektif dan realitas objektif dari individu. Kemudian realitas tersebut akan membentuk interaksi intersubjektif (kesadaran bersama) melalui proses pembiasaan (habitualisasi) yang kemudian mengalami pelembagaan. Kelembagaan berasal dari proses pembiasaan atas aktivitas manusia. Setiap tindakan yang sering diulangi, akan menjadi pola. Pembiasaan yang berupa pola, dapat dilakukan di masa mendatang dengan cara yang sama, dan juga dapat dilakukan dimana saja. Di balik pembiasaan ini, juga sangat mungkin terjadi inovasi. Dengan begitu, dunia yang diproduksi manusia yang berada diluar sana memiliki sifat realitas yang objektif. Dan dapat juga dikatakan bahwa masyarakat merupakan aktivitas manusia yang diobjektivasi.⁶⁵ Dalam tahap objektivasi yang dilalui remaja perokok akan terjadi proses interaksi individu dengan dunia sosio-kultural, yakni interaksi dengan mereka yang menjadikan rokok sebagai cara hidup yang berkembang dan memiliki seseorang atau kelompok.

⁶⁴ Burhan Bungin, *Kontruksi Sosial Media Massa*, Edisi Pertama (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2008)15.

⁶⁵ Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi pengetahuan (diterjemahkan dari buku asli The Social Construction of Reality oleh Hasan Basri)* (Jakarta: LP3ES, 2013) 72.

Proses ini merupakan proses dimana pertama kali informan mendapatkan informasi mengenai rokok. Hal ini dapat diketahui saat informan mengatakan bahwa ia pertama kali mengetahui informasi tentang rokok dari teman, iklan-iklan tentang rokok, dan keluarga yang pada umumnya adalah perokok. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan remaja perokok di Desa Meli lebih banyak mendapat informasi tentang rokok dari teman sebaya yang terlebih dahulu mengonsumsi rokok. Kemudian dalam tahap tersebut timbul rasa ketertarikan, rasa penasaran tentang rokok yang dikonsumsi oleh teman-temannya. Pada tahap ini informan tentunya memiliki konstruksi yang berbeda sehingga apa saja yang dicurahkan juga berbeda. Ketika manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, maka akan terjadi konstruksi pemikiran yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang mempengaruhinya.

Konstruksi sosial dalam pengertiannya, pengetahuan dipandang sebagai sesuatu yang objektif, dimana pengetahuan suatu masyarakat merupakan pengaruh yang kemudian diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Proses objektivasi inilah yang kemudian dijadikan acuan bagi individu menciptakan penemuan-penemuan baru seperti rokok dengan berbagai macam rasa. Dalam hal ini pengetahuan dipandang sebagai hasil dari proses objektivasi yang terjadi pada individu, sehingga mereka menemukan dunia yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan yang ada di sekitarnya. Seperti lingkungan pertemanan, orang tua atau keluarga yang kemudian berkembang menjadi sebuah motivasi teologis, dimana semua faktor tersebut sangat berperan besar dalam keputusan mengonsumsi rokok bagi remaja di Desa Meli.

Adapun faktor eksternal penyebab remaja di Desa Meli menjadi perokok sebagai berikut:

- a. Teman sebaya, karena informasi awal tentang rokok banyak bersumber dari lingkungan pertemanan. Maka remaja cenderung lebih mudah terpengaruh terhadap teman sebaya karena mereka memiliki intensitas interaksi yang lebih sering dengan yang lain, tidak hanya sering bertemu tetapi juga membicarakan hal-hal tentang diri mereka masing-masing. Ketika seseorang melihat sesuatu yang baru dikenalnya dari teman sebaya maka hal tersebut membuanya penasaran dan tertarik untuk mencobanya, begitupun dengan rokok yang konsumsi oleh teman-temannya. Maka secara otomatis teman terdekat akan memberikan informasi atau gambaran tentang rokok dan apa saja yang mereka rasakan saat merokok, dan biasanya hal ini akan pendorong bagi para remaja untuk mengonsumsi rokok, mereka biasanya membicarakan alasan mereka mengonsumsi rokok dan apa yang mereka rasakan setelah mengonsumsi rokok.
- b. Orang tua atau keluarga, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan sangat menentukan karakter dan kepribadian setiap remaja, karena dalam keluarga inilah remaja pertama kali mendapatkan didikan dan informasi sala satunya adalah rokok, terlebih lagi orang tua atau keluarga yang juga mengonsumsi rokok karena kebanyakan anak-anak atau remaja akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga mereka, termasuk merokok jika setiap hari keluarga atau orang tua

mengonsumsi rokok maka bukan hal yang tidak mungkin bagi para remaja untuk merokok.

- c. Lingkungan tempat tinggal, lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh bagi perkembangan remaja, jika di lingkungan tempat tinggal remaja dikelilingi oleh orang-orang yang mengonsumsi rokok, tua maupun muda atau orang dewasa dan juga anak-anak di lingkungan tersebut mengonsumsi rokok juga dapat membuat remaja menjadi perokok karena mereka sudah melihat orang-orang disekitarnya mengonsumsi rokok, sebagian dari mereka akan berpikir bahwa merokok ada yang lumrah di lingkungan tempat tinggal mereka remaja akan melakukan apa yang menjadi kebiasaan di lingkungan tempat tinggal mereka.

Dampak eksternal dan internal, internal adalah istilah yang merujuk pada bagian dalam sesuatu. Istilah ini sering dimaknai sebagai suatu hal yang berlaku dalam lingkungan sendiri tidak berkaitan dengan faktor dari luar. Internal adalah istilah yang cukup umum digunakan dalam berbagai macam bidang, internal adalah istilah yang sering disandingkan dengan eksternal. Karena internal adalah menyangkut bagian dari dalam. Berbagai hal memiliki faktor internal dan eksternal yang perlu dipahami, salah satunya adalah integrasi sosial. Hubungan sosial tentunya tidak akan lepas dari kehidupan manusia. Namun, integrasi sosial memiliki faktor internal dan eksternal yang dapat mendorong ataupun menghambatnya.

Integrasi sosial adalah pembaruan hingga menjadi kesatuan utuh yang bulat pada masyarakat. Pada setiap masyarakat akan selalu ada gesekan antarindividu

atau kelompok yang berbeda yang kemudian memicu terjadinya gejala sosial, perubahan sosial, atau bahkan konflik. Faktor pendorong intergrasi sosial dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Dari hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, dan observasi ada beberapa dampak sosial yang dialami oleh remaja perokok, yaitu.

Faktor internal, adalah istilah yang merujuk pada bagian dalam sesuatu. Istilah ini kerap juga dimaknai sebagai suatu hal yang berlaku dikalangan sendiri atau dalam lingkungan sendiri, tidak berkaitan dengan faktor dari luar.

- a. Diri sendiri, biasanya timbul ketika seseorang tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu yang membuatnya tertarik, dan adanya rasa penasaran yang tinggi terhadap sesuatu.
- b. Menghilangkan stress, adanya anggapan bahwa rokok dapat menghilangkan stress membuat seseorang untuk mengonsumsinya, efek ketergantungan dan penigkatan hormon dopamin mungkin membuat seseorang lebih tenang dalam sesaat, namun sesudah merokokn atau berhenti merokok dalam waktu beberapa jam, ini dapat membuat stress akibat keinginan untuk merokok. Stress adalah reaksi seseorang baik secara fisik maupun emosional (mental atau psikis) apabila ada perubahan dari lingkungan yang mengharuskan seseorang menyesuaikan diri. Stress adalah bagian alami dan penting dari kehidupan, tetapi apabila berat dan berlangsung lama dapat merusak kesehatan.

2. Dampak Sosial yang dirasakan oleh Remaja Perokok

Berger dan Thomas Luckman mengatakan terjadinya dialektika antarindividu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan dari aktifitas dan kegiatan yang dilakukan secara berlebihan. Kita sering melihat masyarakat melakukan aktifitas dan kegiatan baik positif maupun negatif dari kegiatan tersebut mereka melakukannya secara berlebihan sehingga timbulah masalah-masalah yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain seperti halnya merokok, merokok adalah kegiatan menghisap asap tembakau

Istilah konstruksi sosial atas realitas didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu secara terus menerus realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Gejala-gejala sosial sehari-hari masyarakat selalu berproses, yang ditemukan dalam pengalaman bermasyarakat. Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan ada beberapa dampak sosial yang dirasakan oleh Remaja Perokok di Desa Meli yaitu.

- a. Sakit, sakit adalah pandangan atau persepsi seseorang bila merasa kesehatannya terganggu. Sakit adalah hal yang tidak menyenangkan atau nyeri yang pasti dirasakan seseorang, penyakit adalah proses fisik dan patofisiologis yang sedang berlangsung dan dapat menyebabkan keadaan tubuh atau pikiran menjadi abnormal. Setiap orang pasti akan mengalami sakit tergantung dari kondisi tubuh masing-masing. Namun ada juga seseorang yang dengan sengaja membuat tubuhnya sakit salah satunya merokok, rokok mengandung zat-zat yang sangat berbahaya bagi tubuh

yang dapat menyebabkan berbagai penyakit yang dapat menghilangkan nyawa.

- b. Putus Sekolah, jika sudah terlanjur sakit akibat rokok segala aktifitas yang dilakukan akan terhambat seperti menempuh pendidikan, menimba ilmu dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja salah satunya bersekolah, jika sudah terlanjur sakit maka kegiatan sekolah juga terhambat, hal ini juga menjadi pemicu anak putus sekolah karena jarang mengikuti proses belajar mengajar di sekolah membuat pihak sekolah mengambil keputusan yang tegas.
- c. Boros, merupakan kegiatan memakai atau menggunakan barang secara berlebihan, menggunakan atau memakai barang yang tidak diperlukan dan tidak bermanfaat adalah pemborosan. Pemborosan adalah sifat manusia yang tidak baik, bahkan dalam islam sifat boros sangat tidak diajarkan karena orang mempunyai sifat boros adalah temannya setan. Seperti firman Allah Ta'ala dalam QS AL Isra/17:27. Sebagai berikut.

وَلَا تُبَدِّرْ تَبَدُّرًا إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

Terjemahnya: *“Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudaranya syaitan”.*

3. Solusi yang dilakukan masyarakat terhadap Remaja Perokok di Desa Meli.

Sebagai makhluk sosial manusia akan senantiasa melakukan interaksi dengan yang lainnya, manusia tidak akan mampu hidup tanpa bantuan orang lain oleh sebab masyarakat biasanya akan bekerja sama ketika akan melakukan sesuatu

yang tidak bisa dikerjakan sendiri. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling memengaruhi antarindividu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Dalam hubungan ini, individu atau kelompok dapat saling bekerjasama atau bahkan berkonflik secara formal maupun informal, langsung maupun tidak langsung sebagai bentuk interaksi.⁶⁶ Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Meli dalam memecahkan masalah remaja perokok.

- a. Membayar sanksi atau Denda, denda adalah sanksi atau hukuman yang diterapkan dalam bentuk keharusan untuk membayar sejumlah uang, yang mana hal tersebut dikenakan akaibat adanya pelanggaran terhadap undang-undang yang berlaku dan norma-norma yang berlaku atau pengikaran terhadap sebuah perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.
- b. Memberikan teguran atau nasehat, ialah memperingatkan seseorang agar sadar dengan apa yang telah dilakukannya sehingga ia kembali ke jalan yang benar. Salah satu pesan Rasulullah dalam dakwah saat Haji Wada adalah saling menasehati sesama umat islam. Nasehat dipesankan Rasulullah agar ketakwaan dan ketaan kepada Allah terus meningkat. Manusia juga adalah makhluk yang labil, mebuat kadar iman kita terkadang naik turun. Disinilah kita sebagai makhluk sosial, menyadari bahwa kita membutuhkan nasihat dan masukan terbuka. Sehingga tindakan dan langkah kita tetap terkontrol, terkendali, dan tidak salah jalan.

⁶⁶ Ahmad, *Interkasi Sosial, Pengertian dan Ciri-ciri*, (Jakarta: Gramedia Digital) 2022.

4. Makna penggunaan rokok bagi remaja di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Berger dan Thomas Luckman mengatakan terjadinya dialetika antar individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses ini terjadi melalui obyektivasi, internalisasi dan eksternalisasi. Setelah sebelumnya remaja perokok melalui tahap obyektivasi yakni proses mengenali, mencari informasi tentang rokok, biasanya para remaja mendapatkan informasi dari teman sebaya dan keluarga yang kemudian membentuk realitas subjektif dan realitas objektif dari individu. Kemudian realitas tersebut akan membentuk interaksi intersubjektif (kesadaran bersama) melalui proses pembiasaan (habitualisasi) yakni menyadari dan meyakini rokok dapat membahayakan penggunaannya.⁶⁷

Proses konstruksi sosial selanjutnya yaitu internalisasi (identifikasi diri dengan dunia sosio-kultural), merupakan proses dimana individu mengidentifikasikan diri dengan dunia sosio-kulturalnya.⁶⁸ Individu tidak dapat terlepas dari pengaruh kelompoknya dan institusi yang diikutinya. Hal ini kemudian akan melahirkan pemaknaan yang memperlihatkan identitas seseorang di masyarakat. Pada proses ini individu akan belajar banyak hal tentang masyarakat di antaranya adalah dengan melakukan pemaknaan rokok sebagai sesuatu yang tidak memiliki manfaat dan kegunaan, tidak hanya berbahaya bagi kesehatan rokok juga dapat membunuh secara perlahan, sehingga rokok tidak dianjurkan untuk mengonsumsinya namun rokok mengandung zat yang dapat membuat

⁶⁷ Azwar Suaib, Skripsi Konstruksi Sosial Mahasiswa Bercadar di IAIN Palopo, (Palopo 5 Juli 2022) Hal 92.

⁶⁸ Burhan Bungin, Konstruksi Sosial Media Massa, Edisi Pertama (Jakarta: PT Fajar Interprtama Mandiri, 2008) Hal 15.

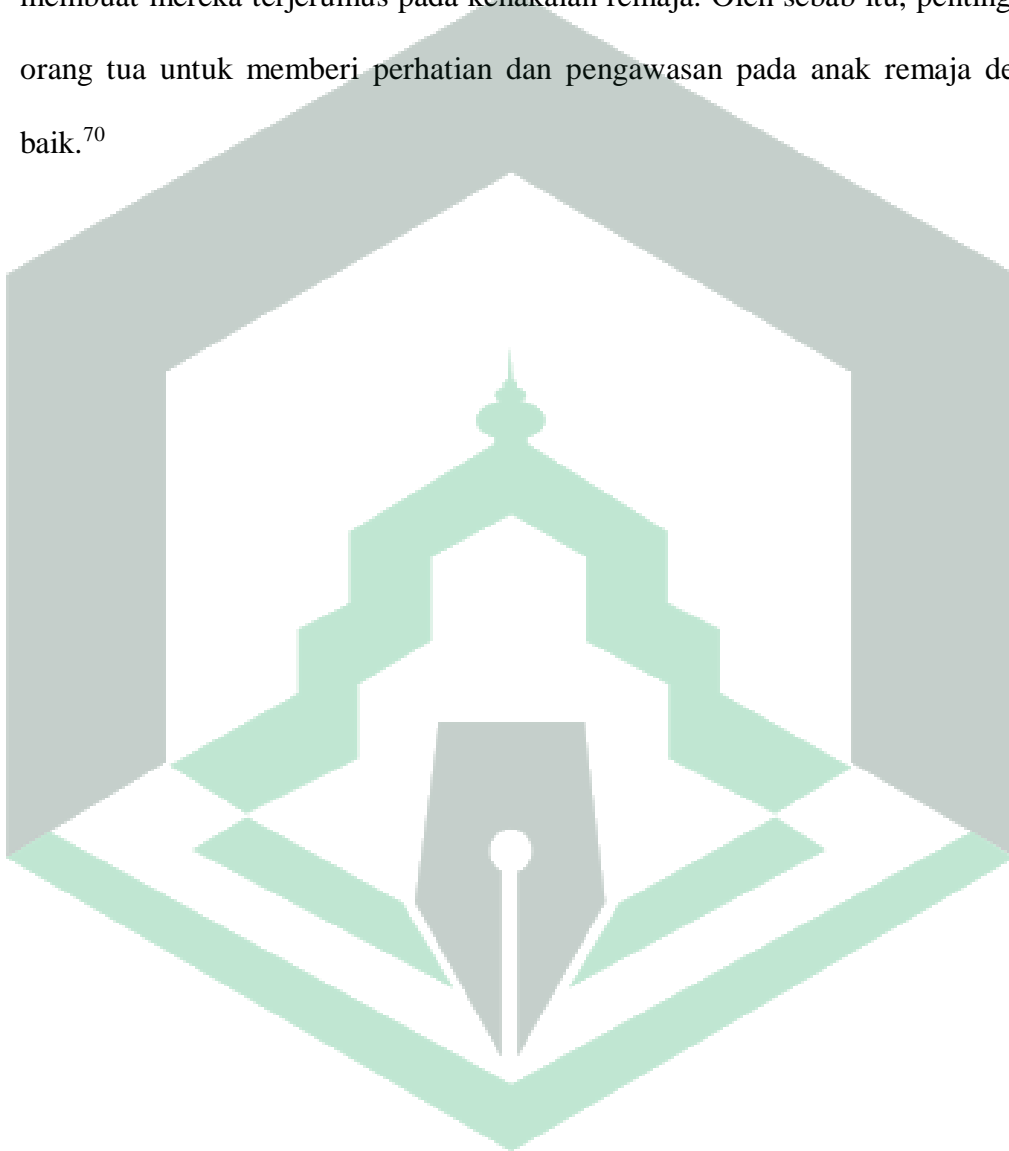
penggunanya kecanduan jadi bagi orang yang sudah merokok akan sulit untuk berhenti.

Teori konstruksi sosial adalah proses yang terjadi dalam masyarakat terdiri dari eksternalisasi, obyektifikasi, dan internalisasi. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial yang dipopulerkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori konstruksi sosial lahir karena pertanyaan Berger yaitu apa itu kenyataan. Dari pertanyaan tersebut muncul akibat dominasi dua paradigma filsafat yaitu empirisme dan rasionalisme. Melalui konsepsi pengetahuan, Berger pada akhirnya berhasil menjawab pertanyaannya dengan rumusan kenyataan objektif dan kenyataan subjektif. Menurut Berger, manusia berada dalam pengaruh kenyataan obyektif dan subjektif. Dalam kenyataan obyektif, manusia secara struktural dipengaruhi oleh lingkungan dimana manusia itu tinggal, atau dengan kata lain, arah perkembangan manusia ditentukan secara sosial, dari saat lahir hingga tumbuh dan tua. Ada hubungan timbal balik antara diri manusia dengan konteks sosial yang membentuk identitasnya hingga terjadi habituasasi dalam diri manusia. Sementara itu dalam kenyataan subjektif, manusia dipandang sebagai organisme yang memiliki kecenderungan tertentu dalam masyarakat. Dalam hal ini subjektivitas bermain dalam lingkungan sosialnya. Individu telah mengambil alih dunia sosial yang telah membentuknya, sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh setiap individu.⁶⁹

Remaja adalah seseorang yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Menurut WHO, masa remaja terjadi dalam rentang usia 10-19

⁶⁹ Redaksi, *Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger: Profil, Perspektif, Contohnya*, 8 Februari 2022, <https://www.sosiologi.info/2022/02/teori-konstruksi-sosial-peter-l-berger-profil-perpektif-contonya.html?m=1>

tahun. Dalam masa remaja, berbagai perubahan terjadi pada diri anak sebagai bentuk dari pubertas. Anak usia remaja cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi. Tanpa control yang tepat dari dirinya sendiri maupun orang tua, hal ini bisa membuat mereka terjerumus pada kenakalan remaja. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua untuk memberi perhatian dan pengawasan pada anak remaja dengan baik.⁷⁰



⁷⁰ Dina Rahmawati, Dr Karlina Lestari. *Pengertian Remaja dan Tahap Perkembangan*. 1 April 2021. <https://www.sehatq.com/artikel/pengertian-remaja-dan-tahap-perkembangannya>.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut.

1. Faktor yang menyebabkan remaja menjadi perokok di Desa Meli, ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja menjadi perokok, seperti faktor dari diri sendiri yaitu sulitnya mengontrol atau mengendalikan diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak baik seperti merokok. Faktor keluarga, kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga atau orang tua akan ditiru oleh anak, baik atau buruknya apa yang dilakukan oleh keluarga atau orang tua akan terus ditiru oleh anak, seperti halnya kebiasaan merokok yang dilakukan oleh keluarga atau orang tua membuat anak meniru kebiasaan tersebut. Teman sebaya, teman sebaya juga menjadi faktor remaja menjadi perokok, jika remaja berteman dengan perokok maka remaja itu juga akan mengonsumsi rokok karena adanya pengaruh dari teman-temannya. Gaya-gayaan, anak remaja mengonsumsi rokok agar terlihat keren dan berani, merokok juga membuat mereka ditakuti karena tidak semua anak seumuran mereka itu mengonsumsi rokok.

2. Dampak sosial yang dialami oleh perokok remaja di Desa Meli. Rokok juga dapat mengganggu kesehatan dan menyebabkan timbulnya beberapa penyakit yang dapat membahayakan bagi tubuh. Putus Sekolah, merokok bagi remaja dapat membuat mereka putus sekolah atau dikeluarkan dari sekolah karena larangan merokok sudah menjadi peraturan yang ada di sekolah, jadi siapapun

yang melanggarnya akan ditindak lanjuti. Boros, merokok juga dapat membuat seseorang menjadi boros karena rokok tidak memiliki manfaat sama sekali bagi tubuh tapi harus membutuhkan biaya untuk mengonsumsinya, mengeluarkan biaya untuk hal yang tidak bermanfaat dan merugikan diri sendiri termasuk pemborosan. Mencuri, merokok juga dapat membuat seseorang melakukan hal yang tidak baik yaitu mencuri karena untuk merokok harus mengeluarkan biaya membuat para remaja melakukan apa saja agar dapat mengonsumsinya terutama bagi remaja yang sudah kecanduan tapi kekurangan biaya untuk mengonsumsi rokok, mereka biasanya mencuri untuk agar bisa membeli rokok.

3. Solusi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap perokok remaja di desa Meli. Memberikan teguran, sebagian masyarakat Desa Meli jika melihat orang yang merokok termasuk remaja mereka akan memberi teguran atau nasehat agar mereka berhenti merokok meskipun tidak semua remaja tidak menerima nasehat atau teguran. Memberikan sanksi atau denda, jika ada yang merokok di tempat-tempat tertentu yang memang seharusnya tidak merokok di tempat tersebut akan diberikan sanksi atau denda mereka harus memberikan sejumlah uang yang sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan atau diberi sanksi berupa membersihkan tempat tersebut. Mondok atau menempuh pendidikan di pesantren sebagian masyarakat di desa Meli menyekolahkan anaknya di pesantren mereka percaya bahwa dengan mendalami ilmu agama akan membuat anak-anak mereka bisa terhindar dari pergaulan bebas yang dapat membuat mereka melakukan hal-hal yang tidak baik seperti merokok.

B. Saran

Dari hasil pengamatan yang penulis dapatkan tentang Faktor Penyebab Remaja menjadi Perokok di Desa Meli.

Orang tua harus lebih memberi pengawasan bagi pertumbuhan remaja, kerana remaja yang melakukan kenakalan remaja kerana kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarganya sehingga mereka bebas melakukan apa saja yang mereka sukai meskipun yang mereka lakukan itu tidak selalu benar, masyarakat sekitar juga harus lebih memperhatikan apa mereka lakukan kerana apa yang mereka biasanya ditiru oleh anak-anak baik hal buruk maupun hal baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sarwat, 2019. *Halal Haram Rokok*, Lentera Islam, 2019.
- Al-Qur'an Indonesia, *Qur'an Surah Al-Baqarah*, Ayat 195.
- Aril, wawancara Desa Meli, 14 Maret 2022
- AS Murdiyati, Samsuru Tirtosatro, *Kandungan Kimia Tembakau dan Rokok*, Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat, Jombang: Tribun News. 13 Februari 2018.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rinerka Cipta, 2010..
- Catherine Brigita, 2017, *Penyebab para Remaja Menggunakan Rokok*.
<https://www.kompasiana.com/brigitac>.
- CT Polit, Df dan Beck, 2015, *Principles and Methosds*, "Jounal Nursing vol. 5. 2015.
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- D, Helmi, AF, Komala Sari, 2015, *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*, 13 Maret 2015.
- Dinkem, 2017, *Pengertian Rokok dan Akibatnya*, *Rumah Berita*: 31 Juli 2017.
- DR, HM, Zainuddin, 2013, *Islam dan Masalah Remaja*, 8 November 2013.
- Dr. Argiyo Dermatoto, 2020, *Teori Kontruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Lucman*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Dr. Karlina Lestari, 2021, *Pengertian Remaja dan Tahap Perkembangannya*.

<https://www.seharq.com/artikel/pengertian-remaja-dan-tahapperkembangannya>.

Dr. Kevin Andriyani, 2021, *Pubertas dan Perubahan yang Terjadi pada Tubuh Remaja*, Bandung: Bumi Aksara, 2021.

Dosen Sosiologi, 2020, *Pengertian Patologi Sosial Ruang Lingkup, Objek, Studi, dan Contohnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.

Elvinaro Ardianto, 2010, *Metode Penelitian untuk Public Relation*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

Chatherine Brigita, 2017. *Penyebab Para Menggunakan Rokok*, Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/brigittac>.

Dewi Susanna “dkk”, 2003. *Penentuan Kadar Nikotin dalam Asap Rokok*, Semarang: Balai Pustaka

Dinkes, 2017, *Merokok dan Akibatnya*, Curug Kota Serang: Rumah Berita.
<https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/488/MEROKOK-DAN-AKIBATNYA.html>. (31 Juli 2017).

Elvinaro Ardianto, 2010, *Metode Penelitian untuk Public Relation*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

F. Etrawati, 2014, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7-12.

Gagan, 2017, *Pengertian Rokok dan Akibatnya*,

[https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/1488/Pengertian-Merokok Dan-Akibatnya.htm](https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/1488/Pengertian-Merokok-Dan-Akibatnya.htm).

Hendra Fauzan, Hartono Budi, Susanna Dewi, 2003, *Penentuan Kadar Nikotin dalam Asap Rokok*.

Ibid, 273-276

Inggit Primadevi, Halen Febriyanti, Ade Tyas M ayasari, 2011, *Kesehatan Reproduksi Wanita*, Denpasar: Daur Kehidupan, 2011.

Kholid, 2012, *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Made Wirartha, 2006, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*, Jogja: CV Andi Oftset, 2006.

M Farid, Khoirul Barryah Hidayati, 2016, *Konsep Diri Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Semarang: 9 Februari 2016.

Mandey Jilly Bernadette, 2013, *Jurnal Kesehatan, Bahaya Merokok pada Remaja*, 40-150.

Nasution, 2003, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Noeng Muhadir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.

Paisol Burlian, 2016, *Buku Pelajaran Patologi Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Prasadja A. 2015, *Kesehatan Tidur dan Kebiasaan Merokok*, Jakarta: 4 November 2015.

Rahardiansah, 2017, *Perilaku Manusia dalam Perspektif Struktural, Sosial dan Kultural*, Jakarta: Universitas Trisakti, 2017.

Rahmat Fajar, Rati Andriyani, 2011, *Budaya Merokok*, Jakarta: Sarana Bangun Pustaka, 2011.

Reditya Himawan Tito, 2021, *Awal Manusia Merokok, Bagaimana Sejarahnya*, Bandung: Bumi Aksara, 2021.

Restu, 2022, *Sosiologi, Pengertian Teori Fungsional*, <http://www.gramedia.com/literasi/teori-struktural-fungsional/>

Simanjuntak Johnso, 2021, *The Milenium Development Gos For Health*, <https://m-tribunnews-com.cdn.amproject.org>.

Sugiono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiono, 2013, *Metode Penulisan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, CV 2013.

Tri Atmaja Mahdan, Marshukki, Iva Krisnaningrum, 2017, *Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi SMK Muhammadiyah Kranat, Jawa Tengah: 13 April 2017*.

Yasin Beni Adri, 2019, *Merokok itu Haram*, <https://pustaka.uhand.ac.ad/component/item/215-rokok-itu-haram.htm>.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah faktor yang Menyebabkan Perilaku Merokok pada Remaja?
2. Apa dampak yang dirasakan Remaja yang Merokok?
3. Bagaimana hubungan Remaja Perokok dengan keluarga dan orang disekitarnya?
4. Solusi apa yang dilakukan masyarakat terhadap Remaja Perokok?
5. Apa yang dilakukan ketika ada anak yang dibawah umur membeli rokok?



SURAT IZIN MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 19692/01493/SKP/DPMPTSP/IV/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Yeni beserta lampirannya.
 Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/163/IV/Bakesbangpol/2022 Tanggal 28 April 2022
 Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
 Nama : Yeni
 Nomor : 085342229710
 Telepon :
 Alamat : Dsn. Sandana, Desa Meli Kecamatan Baebunta, Kab/ Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
 Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
 Instansi :
 Judul : Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara
 Penelitian :
 Lokasi : Ds. Meli, Desa Meli Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
 Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut
 1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 28 April s/d 11 Mei 2022.
 2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku
 3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
 Tanggal : 28 April 2022


WAHYU ANANI ST
 DPMPTSP 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
 No. Seri : 19692

DPMPTSP
 www.dpmptsp.luwuutara.go.id

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Remaja Perokok





Riwayat Penulis



Penulis bernama Yeni, merupakan anak ke 2 dari 5 bersaudara yang lahir di Desa Meli pada tanggal 13 Maret 1999. Penulis merupakan anak dari pasangan Lundu dan Atti. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 044 Meli tahun

2005, dan selesai pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Masamba dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2017 lulus dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara dan di tahun yang sama meneruskan pendidikan ke Institut Agama Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Program S1 Sosiologi Agama.